

MAHLAIL SYAKUR SF.

Menanti Naungan Allah

Ngaji Hadits tentang Perlindungan Allah pada Hari Kiamat

MENANTI NAUNGAN ALLÂH

MENANTI NAUNGAN ALLÂH

Ngaji Hadits tentang Perlindungan Allâh pada Hari Kiamat

H. Mahlail Syakur Sf., M.Ag.

Syakur, Mahlail

Menanti Naungan Allâh: Ngaji Hadits tentang Perlindungan Allâh pada Hari Kiamat/ Mahlail Syakur Sf., -- Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021.

xiv + 166 halaman; 14,5 x 20,5 cm.

Bibliografi, 151

Font: Cambria, 11

ISBN: 978-623-5918-00-6

1. Agama

2. Hari Kiamat

I. Judul

II. Syakur Sf, M.

@Mahlail Syakur Sf., 2021

Judul : **Menanti Naungan Allâh:** Ngaji Hadits tentang Perlindungan Allâh pada Hari Kiamat

Penulis : H. Mahlail Syakur Sf., M.Ag.

Tata Letak: Mawarda A.N.

Teks Arab: Usaila Raunaqel Batta

Layouter : Laynufar Silsilia Alhla

Cover : MS2F / Maseifa Art

Penerbit : **MASEIFA Jendela Ilmu**

Jl. Serma Abdul Kadir no.1, Boto Kidul,
Ngembalrejo, Kudus, Jawa Tengah, 59322

Telp. 08999165395

e-mail: maseifa_kudus@yahoo.com -

maseifa_pustakakudus@yahoo.co.id

Cetakan : I, 2021 (1 Rabi'ul Awwal 1443 H.)



ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ ۖ فَمَن شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا

(Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang
menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada
Tuhannya). QS. An-Naba` (78): 39

Pengantar dari Penerbit



Bismillahir rahmanir rahim

Maha suci Allâh yang telah memberikan berbagai nikmat dan potensi kepada kami. Maha Besar Allâh yang telah menurunkan al-Qur`ân sebagai petunjuk bagi manusia guna menyeimbangkan pola pikir dan sikap dalam hidup. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membawa risalah kebenaran melalui al-Qur`ân.

Buku berjudul **Menanti Naungan Allâh**: Ngaji Hadits tentang Perlindungan Allâh pada Hari Kiamat karya H. Mahlail Syakur Sf. ini hakekatnya merupakan kumpulan hadits tentang tujuh golongan yang memperoleh naungan dari Allâh pada hari kiamat. Akan tetapi lebih dari itu buku singkat ini juga mengungkap hakekat hari kiamat dan kesempatan untuk mencari naungan bagi siapapun yang hendak terlepas dari bahaya hari kiamat. Buku ini dipandang penting untuk dibaca oleh masyarakat luas karena berisi wawasan tentang khabar dari hari kiamat dan tanda-tandanya.

Buku ini disusun secara rapi, sistematis, dengan bahasa lugas, menggunakan analisis yang tajam atas fenomena keagamaan yang sedang berkembang. Kajiannya dimulai dari pemaparan pemahaman tentang kiamat, beriman terhadap

kiamat, dan memperkenalkan orang-orang yang diberikan naungan pada hari kiamat berdasarkan hadits, kemudian simpulan.

Maka kehadiran buku ini tidak terlalu berlebihan jika dikatakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, baik kalangan akademisi dan mahasiswa, terutama untuk meningkatkan kesadaran beragama dan bermasyarakat di era modern ini.

Akhirnya pihak penerbit mengucapkan selamat dan sukses kepada penulis yang sekaligus telah berkenan memberikan kepercayaan kepada kami untuk mempublikasikan karya yang berbobot ini sebagai bentuk kepedulian kami di bidang sains agama kepada masyarakat.

Selamat membaca kepada para pecinta ilmu agama!

Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat, serta memperoleh siraman ridla dari Allah SWT.

Kudus, 8 Oktober 2021
1 Rabi' al-Awwal 1443 H.

Direktur

MUQADDIMAH



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allâh atas nikmat yang dicurahkan kepada penulis sehingga berkesempatan menuangkan kajian hadits tentang naungan Allâh pada hari kiamat dalam buku ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan Rasul Allâh saw., sumber inspirasi dan referensi utama setelah al-Al-Qur`ân.

Ammâ ba'du, hari Kiamat adalah kepastian mutlak dalam ajaran Islam. Hari itu bukan sekadar peristiwa akhir zaman, melainkan puncak dari seluruh perjalanan hidup manusia, saat setiap amal dipertanggungjawabkan tanpa dapat diingkari. Al-Qur`ân menggambarkan Hari Kiamat sebagai hari yang amat dahsyat, ketika manusia lari dari saudara, orangtua, bahkan dari anak-anaknya sendiri, karena masing-masing sibuk dengan memikirkan keselamatan dirinya¹. Tidak ada harta, jabatan, maupun kedudukan yang mampu menolong pada hari itu kecuali rahmat dan izin Allâh SWT.

Dalam suasana yang demikian mengerikan, Islam menghadirkan satu kabar gembira yang menyejukkan hati: adanya naungan Allâh pada hari ketika matahari didekatkan dan

¹ QS. 'Abasa [80]: 33-37.

panasnya begitu menyengat. Rasul Allâh saw. menjelaskan bahwa hanya ada satu naungan pada hari itu, naungan Allâh, yang diberikan kepada hamba-hamba pilihan-Nya². Hadits tentang tujuh golongan yang memperoleh naungan Allah bukan sekadar informasi eskatologis, tetapi juga peta jalan spiritual bagi manusia agar hidupnya terarah dan bermakna.

Buku *Menanti Naungan Allâh* ini hadir untuk mengajak pembaca merenungi makna Hari Kiamat secara lebih mendalam, bukan dengan ketakutan semata tetapi dengan kesadaran dan harapan bahwa naungan Allâh bukanlah sesuatu yang diperoleh secara instan, melainkan buah dari iman yang kokoh, keadilan yang ditegakkan, pengendalian diri dari maksiat, ketulusan cinta karena Allâh, serta kesungguhan menjaga hubungan dengan-Nya³. Semua itu merupakan nilai-nilai yang dapat dan harus ditumbuhkan sejak hidup di dunia.

Marilah kita pahami ulang bahwa pembicaraan tentang akhirat dalam al-Qur`ân sejatinya bertujuan untuk membentuk etika kehidupan dunia agar manusia tidak terjebak dalam kesementaraan dan kelalaian⁴.⁴ Dengan demikian, menanti naungan Allâh bukan berarti menunggu pasif, melainkan mempersiapkan diri melalui amal saleh, keadilan sosial, dan ketaqwaan yang benar.

² HR. al-Bukhari, no. 660; Muslim, no. 1031.

³Lihat An-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim* (Beirut: Dâr al-Fikr, t.th.), Juz VII, h. 120–125!

⁴Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur`an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 91–99!

Buku kecil ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan saran dari para santri, mahasiswa, peserta majlis ta'lim, maupun teman-teman tentang seputar naungan Allâh yang akan diberikan pada hari kiamat.

Terselesaikannya penulisan kajian singkat ini tidak terlepas dari kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih yang banyak kepada:

- Mas Suyanto Safuan (asal Bungo Wedung yang tinggal di Bekasi) yang tidak bosan-bosan menyampaikan pertanyaan seputar ilmu dan terutama tentang naungan Allâh di hari kiamat ini;
- Para penanya lainnya yang sangat bermanfa'at bagi penulis sebagai motivasi sekaligus inspirasi dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk buku yang semoga laik tersaji di hadapan pembaca;
- Isteri dan anak-anak penulis yang tanpa kerelaan dan peluang dari mereka sulit dibayangkan tulisan ini tertata.

Semoga buku *Menanti Naungan Allâh* ini bernilai kontributif bagi khazanah keilmuan dan menjadi teman refleksi spiritual bagi siapapun yang hendak menapaki kehidupan dunia dengan kesadaran akhirat sehingga buku bisa menjadi penyemangat beribadah yang lebih tekun lagi seraya berharap termasuk golongan yang kelak dinaungi oleh Allâh SWT. pada hari kiamat.

Semoga karya kajian hadits tentang perlindungan Allāh pada hari kiamat ini menjadi amal jariyah bagi penulis dan kedua orangtuanya.

Kudus, 30 September 2021
22 Shafar 1443 H.

Penulis,

MS2F

Daftar Isi



Pengantar Penerbit	vii
Muqaddimah	ix
Daftar Isi	xiii
HARI KIAMAT MENURUT AL-QUR`ÂN DAN HADITS	1
Terminologi Kiamat	1
Sebutan Lain Hari Kiamat	14
Kiamat Pasti Datang	21
Tanda-Tanda Kiamat	24
BERIMAN TERHADAP HARI KIAMAT	45
Beriman terhadap Hari Kiamat	45
Respon terhadap Hari Kiamat	58
Resiko tidak Beriman terhadap Hari Kiamat	64
KIAMAT: Hari Kebangkitan dan Pembalasan	73
Hari Kebangkitan	73
Hari Perhitungan	84
Hari Pembalasan	87
NAUNGAN ALLÂH DI HARI KIAMAT	99
Kiamat: Peristiwa yang Mengerikan	101
Naungan Allâh di Hari Kiamat	106
Golongan yang Memperoleh Naungan Allâh	112
Hal Penting untuk Dicermati	130
PENUTUP	145

Simpulan	145
Saran	147
Kalimat Penutup	150
DAFTAR PUSTAKA	151
Tentang Penulis	153



Hari Kiamat Menurut al-Qur`ân dan Hadits



A. Terminologi Kiamat

Beriman akan adanya hari kiamat merupakan salah satu pilar yang mendasar dalam Islam, hal mana di dalam al-Qur`ân dan hadits sering disebut dengan hari akhir, karena hari itu sangat erat kaitannya dengan saat-saat terakhir kehidupan alam semesta yang kini dikenal sebagai dunia.

Dunia ini merupakan tempat kehidupan yang bersifat sementara. Pepatah Jawa menyatakan: *Urip iku lir kadyo mampir ngombe* (hidup ini bagaikan singgah sejenak untuk minum). Hal tersebut telah dijelaskan dalam beberapa hadits. Di antaranya:

1. Hadits riwayat Imam at-Thabraniy:

إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ مَا كَانَ فِي الدُّنْيَا مِثْلَ زَادِ الرَّكَّابِ -- رواه
الطبراني في المعجم الكبير

(Sungguh semua yang tersedia di dunia ini mencukupi kalian menyerupai bekal seorang pengendara).

2. Hadits riwayat Imam al-Baihaqi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَلَسْتُ أَبْكِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَا يَبْكِيكِ؟
 إِنْ كُنْتَ تُرِيدِينَ الْخُحُوقَ بِي فَلْيَكْفِكَ مِنَ الدُّنْيَا مِثْلُ زَادِ الرَّكَّابِ
 وَلَا تُخَالَفِي الْأَغْنِيَاءَ -- رواه البيهقي في شعب الإيمان

(Riwayat bersumber dari Sayyidatuna 'Aisyah ra., dia bercerita: Saya duduk seraya menangis di hadapan Rasul Allâh saw., sehingga Rasul Allâh bertanya: "Apa yang membuatmu menangis? Jika engkau hendak bertemu denganku, maka hendaklah yang tersedia di dunia ini mencukupimu menyerupai bekal seorang pengendara dan mengikuti orang-orang kaya).

Dengan kata lain, dunia ini tidak kekal karena dunia ini akan rusak (*fana`* = فناء). Selaras dengan sifat tersebut al-Qur`ân mendeskripsikan kesementaraan dunia ini dengan istilah permainan (*la'ib* = لعب) dan gurauan atau kelengahan (*lahw* = لهو), perhiasan (*zinah* = زينة), dan bermegah-megahan (*tafakhur* = تفاخر) yang penuh dengan tipudaya (*ghurur* = غرور) sebagaimana terdeskripsi dalam beberapa ayat berikut ini.

1. Surat al-An'am ayat 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَذْكُرُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

(Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan,

sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?

2. Surat al-Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَوةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

(Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui).

3. Surat Muhammad ayat 36:

إِنَّمَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوٌّ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلُكُمُ أَمْوَالَكُمْ

(Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan kelengahan. Jika kamu beriman dan bertakwa, Allâh akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu).

4. Surat al-Hadid ayat 20:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَأُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

(Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya).

Dari ayat-ayat tersebut perlu direnungkan dan dihayati bahwa kehidupan di dunia ini harus diupayakan agar menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati di akherat kelak.

Perhiasan telah tersedia di dunia ini namun memberikan kesenangan dan kesejahteraan sementara sedangkan Allâh menyediakan kebahagiaan yang lebih baik dan kekal di akherat sebagaimana diterangkan dalam surat Ali 'Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

(Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allâhlah tempat kembali yang baik).

Kehidupan akherat bagi orang-orang beriman lebih baik daripada dunia sebagaimana dalam surah ad-Dluha ayat 4:

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

(Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan))¹.

Jadi, oleh karena kehidupan akherat lebih sedangkan kita juga masih hidup dunia ini maka harapan yang ideal bagi setiap manusia adalah kehidupan yang baik dan sejahtera di dunia serta kehidupan yang berkualitas dan Bahagia di akherat sekaligus sebagaimana permohonan yang diajarkan dalam al-Qur`ân (QS. al-Baqarah: 201):

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(Di antara mereka ada juga yang berdo'a, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka").

Sebuah kerugian dan penyesalan yang besar apabila ada manusia yang sangat bahagia dan sejahtera hidupnya di dunia sementara di akherat ia tidak berbekal yang dapat diandalkan sedikitpun. Allâh berfirman dalam ayat sebelumnya:

¹ Baca pula surah al-A'la: 17!

فَإِذَا قُضِيَتْكُمْ مَنَاسِكُكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَدِكُرْكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا
فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ

(Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaian ibadah) haji, berzikirlah kepada Allâh sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” sedangkan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun). QS. al-Baqarah: 200

Oleh karena itu setiap manusia harus pandai-pandai menyeimbangkan dua kehidupan di dunia dan akherat. Sebuah hadits telah memberikan konsep hidup yang ideal dengan keseimbangan sebagai berikut:

لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَن تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يَصِيبَ
مِنْهُمَا جَمِيعًا، فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلَّا عَلَى
النَّاسِ -- رَوَاهُ ابْنُ عَسَاكِرَ

(Bukanlah hal yang baik di antara kalian orang yang meninggalkan dunia karena (mengejar kebahagiaan) akherat, dan orang yang meninggalkan akherat karena (ingin sejahtera di) dunia, sehingga ia mampu mengumpulkan keduanya. Karena sesungguhnya (segala yang dilakukan di) dunia ini (akan menjadi perantara yang) sampai ke akherat, dan janganlah menjadi beban orang lain). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ibn ‘Asakir

Pesan konsep hidup berimbang juga disampaikan dalam surat al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

(Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi ...).

Kehidupan di dunia pasti berakhir karena bersifat rusak (*fanā*) dan berganti dengan kehidupan baru yang kekal, yaitu akherat. Batas pergantian antara kehidupan dunia dan akherat itulah kiamat namanya.

Secara etimologis, terma “kiamat” diambil dari bahasa Arab *qiyamah* (قيامة) yang secara morfologis berasal dari kata *qama* – *yaqumu* - *qiyam* (قام – يقوم – قيام) dengan makna dasar berdiri, tegak, bangkit, dan bangun. Kemudian kata *qiyam* (قيام) sebagai kata infinitif dari derivasi tersebut dibentuk sebagai pola *mu`annats* dengan ditambahkan huruf *ta` marbutah* (تاء مربوطة) di bagian akhir untuk menunjukkan pola *mubalaghah* (*shighat mubalaghah*) yang secara fungsional mendatangkan makna kebesaran, kedahsyatan, dan kehebatan. Kata ini lazim

dipahami sebagai kebangkitan dari kematian, atau kehidupan manusia setelah kematiannya.

Dengan demikian kiamat (*qiyamah*) berarti pula tegak atau penegakan, bangkit atau kebangkitan dari kubur, dan berdiri untuk menunggu keputusan, yakni maknanya berkembang menjadi hari penghitungan ‘amal (*yam al-hisab* = يوم الحساب) yang ditegaskan. Pemaknaan ini tersirat dari beberapa ayat, antara lain:

1. QS. Ibrahim ayat 41:

يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

(pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat)).

2. QS. Ghafir ayat 51:

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهُدُ

(Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari dihadirkannya para saksi (hari Kiamat),

3. QS. an-Naba` ayat 38:

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلِكَةُ صَفًّا ...

(Pada hari ketika Rūḥ dan malaikat berdiri bersaf-saf ...)

4. QS. al-Muthaffifin ayat 6:

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ^ط

((yaitu) hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?)

Adapun secara terminologis, kiamat atau hari kiamat adalah hari akhir setelah kehancuran kehidupan dunia guna menggelar pertanggungjawaban manusia akan amalnya ketika dilakukan semasa hidup di dunia pada terjadinya kebangkitan manusia dari kubur.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kiamat memiliki banyak makna, yakni:

- hari kebangkitan sesudah mati (orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili perbuatannya);
- hari akhir zaman (dunia seisinya rusak binasa dan lenyap), misalnya dalam kalimat “sampai kiamat ia tidak akan dapat mengerjakannya”;
- berakhir; tidak akan muncul lagi, misalnya dalam kalimat “kekalahan yang beruntun, baik dalam perebutan Piala Thomas maupun dalam Asian Games baru-baru ini, membuat

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi; Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), Jilid 14, h. 8. Baca pula QS. al-Muthaffifin: 6!

dunia bulu tangkis Indonesia seperti akan kiamat”;

- celaka sekali;
- bencana besar;
- rusak binasa, misalnya dalam kalimat “rumah tanggamu akan kiamat kalau kauceraikan isterimu”.

Para ahli agama telah mengklasifikasi kiamat berdasarkan sifatnya menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kiamat *kubra* (قیامة کبری) atau kiamat besar yang terjadi ketika dunia fana ini hancur, dan semua peristiwa di dalamnya berakhir;
2. Kiamat *sughra* (قیامة صغری) atau kiamat kecil, yaitu kematian bagi tiap-tiap orang sejak dahulu kala hingga kiamat kubra.

Adapun yang dimaksud dengan kiamat dalam tulisan ini adalah kiamat kubra, yakni akhir dari seluruh kehidupan makhluk di dunia beralih menuju akherat. Kiamat yang sekarang sedang dibahas bukanlah kehancuran yang diakibatkan oleh fenomena-fenomena alam seperti bencana-bencana alam yang telah menghancurkan peradaban terdahulu, akan tetapi kerusakan alam yang akan menggiring kita kepada kiamat merupakan murni akibat ulah manusia sebagaimana diingatkan oleh al-Qur`ân (sura ar-Rum:41):

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

(Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allâh membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Banyak ilmuwan Barat seperti Garrett Hardin yang berargumen bahwa kerusakan lingkungan adalah diakibatkan oleh membludaknya populasi manusia.³ Tapi itu tidak sepenuhnya benar. Kita harus percaya bahwa nikmat Allâh terhadap manusia, berapapun jumlah manusia yang ada di muka bumi, tak akan pernah habis. Namun, semua ini tidak berlaku jika yang hidup di bumi itu orang-orang yang rakus. Al-Qur`ân melihat bahwa nikmat Allâh itu tidak terbatas dan begitu juga sumber-sumber alam yang telah disediakan oleh Allâh dimuka Bumi ini, tetapi kekufuran dan kerakusan manusia atas nikmat Allâh telah menciptakan ketidak-seimbangan dalam alam.

Berdasarkan dalil naqli didapati beberapa ayat tentang peristiwa hari kiamat dengan narasi yang menakjubkan sekaligus menakutkan, yaitu:

³ Jennifer D. Mitchel, "The Next Doubling: Understanding Global Population Growth", dalam Charles W. Kegley dan Eugene R. Wittkopf, *The Global Agenda: Issues and Perspectives*, (New York, McGraw-Hill Higher Education), h. 446.

1. Surat al-Hajj Ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

(Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur).

2. Al-Qari'ah Ayat 4-5:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۖ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۚ

(Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan).

3. Az-Zalzalah Ayat 1-2:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۖ وَأَخْرَجَتْ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

(Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, bumi mengeluarkan isi perutnya).

4. Az-Zumar Ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

(Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allâh. Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun (dari kuburnya dan) menunggu (keputusan Allâh)).

5. Al-Muzzammil Ayat 18:

السَّمَاءُ مُنْقَطِرٌ بِهِ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا

(Langit terbelah padanya (hari itu). Janji-Nya pasti terlaksana).

6. Al-Anbiya` ayat 30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا
مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

(Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?)

7. Yasin ayat 51:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

(Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka).

Demikianlah deskripsi Al-Qur`ân yang tentang kiamat yang dahsyat namun tetap indah.

B. Sebutan bagi Hari Kiamat

Al-Qur`ân menyebut peristiwa akhir zaman (kiamat) dengan banyak ragam terma di samping terma hari kiamat (*yawm al-qiyamah* = يوم القيامة) paling populer, yakni *as-sq'ah* (الساعة), *al-qari'ah* (القارعة), hari kebangkitan (*yawm al-ba'ts* = يوم البعث), hari agama (*yawm ad-din* = يوم الدين), , hari akhir (*al-yawm al-akhir* = اليوم الآخر) atau akherat (*al-aakhirah* = الآخرة), hari penghimpunan (*yawm al-hasyr* = يوم الحشر), hari pembalasan (*yawm al-jazq'* = يوم الجزاء), dan hari yang dijanjikan (*yawm al-wa'id* = يوم الوعيد) sebagaimana tersebut dalam beberapa ayat berikut ini.

1. *as-sq'ah* (الساعة); secara harfiah kata *sq'ah* berarti waktu atau saat. Terma ini sering dipergunakan dalam al-Qur`ân untuk menjelaskan peristiwa hari qiyamat yang pasti akan datang, yaitu sebanyak 35 kali seperti dalam surat al-Hijr: 85, surat Thaha: 15, surat al-Kahf: 21, surat al-Hajj: 7, surat Ghafir: 59, surat al-Qamar: 1, dan lainnya.
2. *al-qari'ah* (القارعة); yakni peristiwa hari yang sangat menggetarkan jiwa. Terma ini muncul sekali dalam surat al-Haqqah ayat 4 dan tiga kali dalam surat al-Qari'ah.
3. *al-ghasyiyah* (الغاشية); artinya hari Kiamat yang menutupi

kesadaran manusia karena kedahsyatannya sebagaimana tersebut dalam surat al-Ghāsyiyah ayat 1.

4. *An-naba` al-`adhīm* (النَّبَأُ الْعَظِيمُ); secara harfiah berarti berita yang besar atau berita dahsyat, dan secara istilah adalah hari kebangkitan sebagaimana dijelaskan dalam surat an-Naba` ayat 1-2.
5. hari agama (*yawm ad-din* = يَوْمَ الدِّينِ); terma ini muncul 13 kali dalam al-Qur`ân, yaitu dalam surat al-Fatīḥah: 1, surat al-Hijr: 35, surat as-Syu`ara`: 82, surat as-Shaffat: 20, surat Shad: 78, surat ad-Dzariyat: 12, surat al-Waqi`ah: 56, surat al-Ma`arij: 26, surat al-Muddatsir: 46, surat al-Infithar: 15, 17, dan 18, dan surat al-Muthaffifin: 11.
6. hari akhir (*al-yawm al-akhir* = الْيَوْمَ الْآخِر) atau akherat (*al-akhirah* = الْآخِرَة); terma *al-yawm al-akhir* muncul 26 kali dalam al-Qur`ân seperti dalam surat al-Baqarah: 8, 62, 126, 177, 228, 232, dan 264, surat Ali `Imran: 114, surat an-Nisa`: 38, 39, 59, 136, dan 162, surat al-`Ankabut: 36, surat al-Aḥzab: 21, surat al-Mujadilah: 22, surat al-Mumtaḥanah: 6, surat at-Thalaq: 2, dan lainnya. Adapun terma *akhirah* (الْآخِرَة) dalam Al-Qur`ân disebutkan sebanyak 115 kali.⁴

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`ân: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 80-81.

7. hari pemisahan (*yawm al-fashl* = **يوم الفصل**); yakni suatu hari semua manusia dipisahkan dari keluarganya karena sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Terma ini dijumpai dalam beberapa ayat seperti dalam surat al-Hajj: 17, surat as-Sajdah: 25, surat as-Shaffat: 21, surat ad-Dukhan: 40, surat al-Mumtahanah: 3, surat al-Mursalat: 13-14, dan 38, dan surat an-Naba': 17.
8. hari kebangkitan (*yawm al-ba'ts* = **يوم البعث**); terma ini muncul sekali dalam surat al-Hajj ayat 5 dan dua kali dalam surat ar-Rum, yaitu dalam ayat 56.
9. hari penghimpunan (*yawm al-hasyr* = **يوم الحشر**); terma ini disebut sekali dalam pola isim mashdar, yaitu dalam surat al-Hasyr ayat 2. Selebihnya disebut derivatnya dalam pola kata kerja (*fi'l*) sebanyak 38 kali, yaitu:
 - a. fi'l amar (*uhsyuru* = **احشروا**) dalam surat as-Shaffat ayat 22:

أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ ...

((kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka ...")
 - b. fi'l madli (*hasyara* = **حشر** dan/atau *hushyira* = **حشير**) seperti dalam surat al-Kahf: 47, surat Thaha: 125, surat an-Naml: 17, surat al-Ahqaf: 6, surat Qaf: 44, surat an-

Nazi'at: 23, dan surat at-Takwīr: 5;

- c. fi'l mudlari' (*yahsyuru* = يَحْشُرُ, *nahsyuru* = نَحْشُرُ, *yuhsyaru* = يُحْشِرُونَ dan/atau *yuhsharun* = يُحْشِرُونَ) seperti dalam surat al-Baqarah: 203, surat Ali 'Imrān: 12 dan 158, surat an-Nisā': 172, surat al-Mā'idah: 96, surat al-An'ām: 22, 38, 51, 72, 111, dan 128, surat al-Anfāl: 24 dan 36, surat Yūnus: 45, surat al-Hijr: 25, surat al-Isrā': 97, surat al-Kahf: 47, surat Maryam: 68 dan 85, surat Thāhā: 59, 102, dan 124, surat al-Mu'minūn: 79, surat al-Furqān: 17 dan 34, surat an-Naml: 83, surat Saba': 40, surat Fusshilat: 19, surat al-Mujādilah: 9, dan surat al-Mulk: 24.

- d. Tersirat dalam kata *kumpul* (*jam'* = جَمْع), yakni *yawm al-jam'* (يَوْمَ الْجَمْعِ) yang terdapat dalam beberapa ayat seperti surat Ali 'Imrān: 25, surat an-Nisā': 87, surat al-An'ām: 12, surat as-Syūrā: 7, surat al-Jatsiyah: 26, dan surat at-Taghābun: 9 (lihat keterangan berikut).

10. Hari pengungkapan kesalahan (*yawm at-taghābun* = يَوْمَ التَّغَابُنِ); di mana masing orang akan melihat kesalahan dan dosa sendiri-sendiri. Terma ini tersebut dalam surat at-Taghābun ayat 9:

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ...

((Ingatlah) hari (dimana) Allāh mengumpulkan kamu pada

hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan ...).

11. hari pembalasan (*yawm al-jaza`* = يوم الجزاء); maksudnya adalah hari di mana amal manusia dan makhluk berakal lainnya diberikan balasan sesuai dengan jerih-payahnya. Terma *jaza`* (جزاء) muncul sebanyak 39 kali dalam Al-Qur`an, di antaranya terdapat dalam surah ar-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

(Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula))

Selebihnya diketahui dalam bentuk derivasinya, terutama dalam bentuk mudlari' (*yajzi* = يجزي , *tajzi* = تجزي , *najzi* = نجزي , *yujza* = يجزي , *yujzawna* = يجزون) sebanyak 27 kali dalam al-Qur`an, seperti dalam surat al-Baqarah: 48 dan 123, surat Ali 'Imran: 144 dan 145, surat an-Nisa': 123, surat al-An'am ayat 84, 120, 138, 139, 146, 157, dan 160, surat al-A'raf: 40, 41, dan 152, surat at-Tawbah: 121, surat Yunus: 4 dan 13, surat Yusuf: 22, 75, dan 88, surat Ibrahim: 51, surat an-Nahl: 31, 96, dan 97, surat Thaha: 15, surat an-Najm: 31 dan 41, dan lainnya.

12. hari yang dijanjikan (*yawm al-wa'id* = يوم الوعيد); hari mana setiap amal manusia dijanjikan untuk menerima balasan sesuai dengan perilaku dan jerih-payahnya (QS. Al-Ma'idah:

9; QS. At-Tawbah: 72, dan 68). Terma ini muncul dalam Al-Qur`ân surah Qaf ayat 20:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ

(Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman).

Selebihnya dapat dibaca keterangan dalam surah Yunus: 48, surah Ibrahim: 14, surah Thaha: 113, surah al-Anbiya: 38 dan 97, surah an-Naml: 71, surah Saba: 29, surah Yasin: 48, 52, surah Shad: 53, surah Qaf: 14, 28, 32, dan 45, dan surah al-Mulk: 25. Terkadang Al-Qur`ân menyebutnya dengan terma *al-yawm al-mau'ud* (اليوم الموعود) yang berarti “hari yang dijanjikan”, yaitu dalam surat al-Buruj ayat 2:

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ

(dan hari yang dijanjikan)

13. hari kiamat (*yawm al-qiyamah* = يوم القيامة); sebuah terma yang paling familiar di kalangan masyarakat dunia yang secara harfiah berarti hari penegakan atau hari ditegakkan, yakni semua urusan dan amal perbuatan manusia dan makhluk berakal lainnya ditegakkan secara hukum di hadapan Allâh. Terma ini muncul secara lugas dalam al-Qur`ân sebanyak 70 kali, di antaranya terdapat dalam surat

al-Baqarah: 85, 113, 174, dan 212, surat Ali ‘Imrān: 55, 77, 161, 180, 185, dan 194, surat an-Nisā’: 87, 109, 141, dan 159, surat al-Mā’idah: 14, 36, dan 64, surat al-An‘ām: 12, surat al-A‘raf: 32, surat Hūd: 99, surat an-Nahl: 25, 27, dan 92, surat al-Isrā’: 13, 62, dan 97, surat al-Kahf ayat 105, surat Maryam: 95, surat Thāḥā: 100, 101, dan 124, surat al-Ḥajj: 17 dan 69, surat al-Mu‘minūn: 16, surat al-Furqān: 69, surat al-Qashash: 42 dan 61, surat al-‘Ankabūt: 13 dan 25, surat as-Sajdah: 25, surat az-Zumar: 15, 31, 60, dan 67, surat al-Jātsiyah: 26, surat al-Mumtaḥanah: 3, surat al-Qalam: 39, dan surat al-Qiyāmah: 1 dan 6.

14. Hari tertentu (*al-yawm* = **اليوم**); yang berarti “pada hari ini” atau “pada hari itu” penyebutan hari kiamat dengan menggunakan kata “*al-yawm*” yang berawalan “*al*” (**ال**) sebagai *isim ma’rifah* menunjukkan makna tertentu atau sudah jelas, yakni hari kiamat. Imbuhan *al* (**ال**) pada kata tersebut bisa jadi merupakan pengganti dari kata rangkaian (*mudlaf ilaih* = **مضاف إليه**) yang dibuang. sebagaimana kata *ar-rasul* (**الرسول**) yang berasal dari kata atau dikandung maksud *rasul Allāh* (**رسول الله**). Dengan demikian kata *al-yawm* (**اليوم**) yang disebutkan dalam Al-Qur’ān pada ayat-ayat tertentu menunjukkan hari kiamat (*yawm al-qiyāmah* = **يوم القيامة**) hal mana imbuhan *al* (**ال**) kata *al-yawm* (**اليوم**)

menggantikan kata *al-qiyamah* (القيامة) sesuai konteksnya. Pemahaman seperti ini dapat diperhatikan penyebutannya dalam beberapa ayat seperti surat al-A'raf: 51:

.... فَأَلْيَوْمَ نَنْسَهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ

(... Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami).

Contoh lainnya dapat diperhatikan kata *al-yawm* (اليوم) dalam surat an-Nahl: 27, 63, surah al-Isra': 14, surah Maryam: 38, surah Thaha: 64, 126, surah al-Mu'minun: 65, 111, surah al-Furqan: 14, surah al-Ankabut: 36, Saba': 42, surah Yasin: 54, 55, 59, 64, 65, surah as-Shaffat: 26, surah Ghafir: 16, 17, surah az-Zukhruf: 39, 68, surah al-Jatsiyah: 28, 34, 35, surah al-Ahqaf: 20, Qaf: 22, surah al-Hadid: 12, 15, surah at-Tahrim: 7, surah al-Qalam: 24, surah al-Haqqah: 35, surah al-Ma'arij: 44, surah al-Insan: 11, surah an-Naba': 39, dan surah al-Muthaffifin: 34.

C. Kiamat Pasti Datang

Secara konseptual tapi bukan prediktif al-Qur'an mengkhabarkan bahwa hari kiyamat pasti datang atau terjadi sebagaimana tercantum dalam beberapa ayat. Di antaranya

adalah:

1. Surat al-Hijr ayat 85:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأَتِيَةٌ فَاصْفَحِ
الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

(Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Sesungguhnya kiamat pasti akan datang. Maka, maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik).

2. Surat Thaha ayat 15:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

(Sesungguhnya hari Kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir (benar-benar) menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan).

3. Surat al-Kahf ayat 21:

وَكَذَٰلِكَ أَعِزَّنَا عَلَيْهِمْ لِیَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ
يَتَنَازَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرُهُمْ ...

(Demikian (pula) Kami perlihatkan (penduduk negeri) kepada mereka agar mengetahui bahwa janji Allâh benar dan bahwa (kedatangan) hari Kiamat tidak ada keraguan padanya (Hal itu terjadi) ketika mereka (penduduk negeri) berselisih tentang urusan (penghuni gua). ...)

4. Surat al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

(Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allâh akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur).

5. Surat Ghafir ayat 59:

إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

(Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang. Tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman).

6. Surat al-Qamar ayat 1:

إِفْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَادْشَقَّ الْقَمَرُ

(Hari Kiamat makin dekat dan bulan terbelah)

7. Surat an-Nahl ayat 1:

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

(Ketetapan Allâh pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan).

Ketetapan Allâh (*amr Allâh*) yang dimaksud dalam ayat

tersebut menurut keterangan dalam Tafsir al-Jalalain adalah hari kiamat yang telah diperingatkan kepada orang-orang musyrik dan orang-orang kafir bahwa peristiwa itu tidak ada kesempatan bagi mereka untuk berlingung diri.

D. Tanda-Tanda Kiamat

Kiamat merupakan suatu perkara yang bersifat abstrak, peristiwa tersebut tidak dapat digambarkan oleh pancaindra manusia. Namun demikian ummat Islam berkeimanan bahwa hari kiamat pasti tiba, akan tetapi tak seorangpun yang tahu kapan kiamat datang kecuali Allâh. Kiamat merupakan salah satu rahasia Allâh yang kedatangannya tidak dapat diprediksi dengan rasionalitas pemikiran manusia sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat berikut ini:

1. Surat al-Ahzab ayat 63:

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا يُذِيرُكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ
تَكُونُ قَرِيبًا

(Orang-orang bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang hari Kiamat. Katakanlah bahwa pengetahuan tentang hal itu hanya ada di sisi Allâh. Tahukah engkau, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat).

2. Surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ...

(Sesungguhnya Allâh memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok ...)

3. Surat al-A'raf ayat 187:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا
إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْثَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ
عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

(Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk yang) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Allâh, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”).

4. Surat an-Nahl ayat 77:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ

...

(Milik Allâh (segala) yang tersembunyi di langit dan di bumi. Urusan kejadian Kiamat itu hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi) ...)

5. Surat Yusuf ayat 107:

أَفَأَمِنُوا أَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ اللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

(Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allâh yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari?)

6. Surat az-Zukhruf ayat 85:

وَتَبَرَّكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

(Mahaberkah (Allâh) yang memiliki kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Di sisi-Nyalah ilmu tentang hari Kiamat dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut manusia tidak dapat mengetahui kapan kiamat terjadi, dan tidak pula dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha (*khtiyar*).

Meskipun datangnya hari kiamat adalah rahasia Allâh, tidak bisa diprediksi (*unpredictable*) dan tidak dapat diketahui kecuali oleh Allâh namun manusia harus percaya bahwa kiamat pasti datang karena mempercayai adanya adalah bagian dari rukun iman, bahkan al-Qur`ân menginformasikan bahwa kiamat sudah dekat sebagaimana tersebut dalam surat al-Qamar ayat 1. Kepastian hari kiamat bahkan diinformasikan dengan menggunakan kata kerja lampau (*fi'l madly*) sebagaimana tercantum dalam surat an-Nahl ayat 1:

آتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

(Ketetapan Allâh pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan).

Namun demikian beberapa tanda kedatangannya dapat diperhatikan melalui hadits. Salah satu hadits shahih yang berkaitan dengan kiamat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan beberapa perawi lainnya bersumber dari Sayyidina Hudzaifah bin Asid al-Ghifariy ra. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَإِبْنُ أَبِي عُمَرَ
الْمَكِّيُّ - وَالْقَلْبُ لَزْهَيْرٍ، قَالَ إِسْحَاقُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْإِخْرَانُ: حَدَّثَنَا
سَفْيَانُ بْنُ عَيِّنَةَ عَنْ فِرَاتِ الْقَزَّازِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حَذِيفَةَ بْنِ
أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: أَطَّلَعَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكُرُ، فَقَالَ: مَا
تَذَاكُرُونَ؟ قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ، قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا

عَشْرَ آيَاتٍ - فَذَكَرَ - الدُّخَانَ والدَّجَالَ والدَّابَّةَ وطلوعَ الشَّمْسِ
 مِنْ مَغْرِبِهَا ونَزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ
 وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ: خُسُوفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخُسُوفٌ بِالْمَغْرِبِ،
 وَخُسُوفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ، تَطْرُدُ
 النَّاسَ إِلَى مُحْشَرِهِمْ -- رواه مسلم

(.... Riwayat bersumber dari Hudzaifah bin Asid al-Ghifariy ra. yang bercerita: “Nabi saw. hadir di tengah-tengah kami sementara kami sedang berdiskusi”. Nabi bertanya: “Kalian sedang mendiskusikan apa?” Para shahabat menjawab: “Kami sedang mendiskusikan hari kiamat (*sa’ah*)”. Nabi saw. menjelaskan: “Kiamat itu tidak akan tiba sebelum kalian mengetahui sepuluh tanda, yaitu munculnya kabut (*dukhān*), munculnya Dajjal, munculnya Dabbah, matahari terbit dari barat, keluarnya Ya’juj dan Ma’juj, munculnya Isa bin Maryam, adanya tiga gerhana: gerhana di timur, gerhana di barat, dan gerhana di jazirah Arab, adanya api yang muncul dari Yaman yang menggiring manusia menuju tempat mereka berkumpul”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim

Hadits serupa diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan perbedaan redaksi (*lafdhiy*) namun masih sama dari segi isi (*ma’nawiy*) sebagai berikut:

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ قَالَ:
 اطَّلَعَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ السَّاعَةَ فَقَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ

لَا تَقُومُ حَتَّى يَكُونَ عَشْرُ آيَاتِ الدُّخَانِ والدَّجَالِ والدَّابَّةِ وطلوع
 الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَثَلَاثَةُ خُسُوفٍ: خُسُوفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخُسُوفٌ
 بِالْمَغْرِبِ وَخُسُوفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَفَتْحُ
 يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ وَنَارُ تُحْرَجَ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ
 -- رواه أبو داود

(.... Riwayat bersumber dari Abu Thufail dari Hudzaifah bin Asid al-Ghifariy ra. dari Ahlus Shuffah yang bercerita: "Rasul Allāh saw. hadir di tengah-tengah kami yang sedang berdiskusi tentang hari kiamat (*as-sq'ah*)", lalu Rasul Allāh saw. bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi hingga ada sepuluh tanda, yaitu munculnya kabut gelap (*dukhan*), munculnya Dajjal, munculnya binatang melata (*Dabbah*), terbitnya matahari dari arah barat, tiga peristiwa gerhana (gerhana di bagian timur, gerhana di bagian barat, gerhana di wilayah Arab (*jazirah al-'Arab*)), munculnya Isa bin Maryam, munculnya Ya'juj dan Ma'juj, dan api yang muncul dari sudut Aden (Yaman) yang akan menggiring manusia menuju ke tempat berkumpul (*makhsyar*)". Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

Hadits serupa lainnya yang menginformasikan indikator fisik menjelang kiamat tiba adalah riwayat yang bersumber dari 'Uqbah bin 'Amirra:

عن كعب بن علقمة عن عبد الرحمن بن حنبل عن عتبة بن عامر
 قال: قال رسول الله ﷺ: تطلع عليكم قبل الساعة سحابة سوداء

مِنَ الْمَغْرِبِ مِثْلَ الثُّرُسِ، فَمَا زَالَ تَرْتَفِعُ فِي السَّمَاءِ وَتَنْتَشِرُ حَتَّى تَمَلَأَ السَّمَاءَ — رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْعَجَمِ الْكَبِيرِ

(.... Riwayat bersumber dari Ka'ab bin 'Alqamah dari 'Abdurrahman bin Hujairah dari 'Uqbah bin 'Amir ra. yang bercerita bahwa Rasul Allāh saw. bersabda: “Sebelum Hari kiamat terjadi akan tampak di hadapan kalian awan gelap berwarna hitam (*sahabah sauda'*) seperti perisai dari arah barat, senantiasa menggantung di langit dan menyebar hingga memenuhi langit”). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Thabrani

Menurut Imam al-Qurtubi, tanda-tanda kiamat besar sebagaimana yang disebutkan secara bersamaan dalam hadits-hadits di atas tidaklah berurutan, tidak terkecuali riwayat Muslim dari Hudzaifah tersebut. Akan tetapi sepuluh indikator akan datangnya kiamat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Munculnya kabut (*dukhan* = دُخَانٌ) yang menutupi bumi selama 40 hari;
2. Munculnya Dajjal;
3. Munculnya monster melata dari perut bumi (*Dabbah al-ardl* = دَابَّةُ الْأَرْضِ);
4. Terbitnya matahari dari barat;
5. Munculnya Ya'juj dan Ma'juj;
6. Turunnya Isa bin Maryam as. ke bumi;
7. Adanya tiga gerhana di tiga lokasi:

- a. gerhana di arah timur,
 - b. gerhana di arah barat,
 - c. gerhana di Kawasan jazirah Arab.
8. Api muncul dari Aden (Yaman) yang menggiring manusia menuju tempat mereka berkumpul (*mahsyar* = محشر).

Keseluruhannya ada sepuluh tanda (indikator) yang terkumpul dalam delapan tanda, hal mana tanda ketujuh terdiri atas tiga tanda. Menurut hadits Imam Muslim ra. tersebut, salah satu tanda akan datangnya hari kiamat adalah munculnya gulungan asap atau hitam yang sangat dahsyat (*dukḥan* = دُخَانٌ).

Kalau ayat tersebut hendak ditafsirkan dengan melihat konteks yang ada sekarang, kemungkinan besar yang dimaksud dengan gulungan asap hitam (*dukḥan*) tersebut adalah emisi gas "rumah kaca". Bisa jadi sekarang kita sedang merasakan tanda-tanda dari kiamat tersebut. Bahkan tidak mustahil, pemanasan global dan perubahan iklim belakangan ini merupakan salah satu tanda-tanda dari semakin dekatnya kita terhadap kiamat. Namun seperti biasa, kita jarang sekali tersadarkan dengan adanya tanda-tanda ini. Kita lebih suka kalau kiamat itu ditandai dengan terjadinya perang akhir zaman yang perangnya kembali lagi menggunakan metode tradisional karena teknologi pada waktu itu tidak bisa digunakan lagi. Kita memang lebih mudah terpicat dengan cerita-cerita yang mendebarkan seperti – misalnya— film "Kiamat 2012" daripada fakta yang sebenarnya

kita hadapi, yakni kiamat pasti datang.

Tanda-tanda akan datangnya kiamat dalam hadits lain berbeda dengan yang ada dalam hadits di atas, yakni terdapat lima tanda yang menunjukkan kiamat akan tiba, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَأُحَدِّثَكُمْ حَدِيثًا لَا يَحْدِثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيُظْهَرَ الزَّنا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً الْقِيمُ الْوَاحِدُ — رواه البخاري

(.... riwayat bersumber dari Sayyidina Anas bin Malik ra., bahwa beliau berkata: “Saya sampaikan hadits dari Rasul Allâh saw. yang tidak disampaikan oleh seseorang setelahku, bahwa saya mendengar Rasul Allâh saw. bersabda: “Di antara tanda-tanda kiamat adalah menyedikitnya (hilangnya) ilmu, munculnya kebodohan, merebaknya perzinahan, meningkatnya jumlah kaum wanita, dan menyusutnya jumlah kaum lelaki hingga mencapai jumlah seorang lelaki berbanding dengan 50 wanita”). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari

Hadits serupa diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy dengan redaksi yang mirip dan penambahan satu tanda, yaitu minum khamr menjadi kebiasaan, sehingga menjadi enam tanda-tanda akan datangnya kiamat. Haditsnya sebagai berikut:

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ: أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يَرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُو الزَّنا وَتَشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لْخَمْسِينَ امْرَأَةً قِيمَ وَاحِدٍ -- رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ (وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى، وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

(.... riwayat bersumber dari Sayyidina Qatadah berasal Sayyidina Anas bin Malik ra., bahwa beliau berkata: “Saya sampaikan kepada kalian sebuah hadits yang aku dengar dari Rasul Allâh saw. yang belum disampaikan oleh seseorangpun setelahku, bahwa beliau mendengarnya dari Rasul Allâh saw. yang bersabda, bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Di antara tanda-tanda (datangnya hari) kiamat adalah diangkatnya (hilangnya) ilmu, maraknya perilaku kebodohan, merebaknya perzinahan, minum khamr menjadi hal biasa, meningkatnya jumlah kaum Wanita, dan menyusutnya jumlah kaum lelaki hingga mencapai jumlah 50 wanita berbanding satu laki-laki”. Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy. Hadits ini juga bersumber dari Abu Musa dan Abu Hurairah ra. Ini adalah hadits hasan shahih.

Menurut hadits-hadits tersebut termasuk hadits riwayat Imam al-Bukhari, ada lima tanda yang menandai bahwa kiamat akan datang, sedangkan dalam hadits Imam at-Tirmidziy

tersebut terdapat tambahan satu tanda lagi sehingga menjadi enam tanda.

Jawaban Rasul Allâh saw. dengan menyebutkan tanda-tanda dalam hadits pertama dan kedua tidak lain kecuali bertujuan untuk mengajarkan kepada para shahabat agar tidak menghabiskan waktunya guna senantiasa memikirkan hal kiamat semata. Demikian pula penjelasan Nabi saw. dalam hadits ketiga dan keempat tersebut. Tanda-tanda kiamat yang ada dalam hadits-hadits tersebut hanya sebagai penguat bahwa kiamat pasti ada, tetapi tidak akan disebutkan kapan terjadi. Semuanya bertujuan agar orang Mukmin senantiasa membekali diri dengan rajin dan senantiasa beribadah kapan dan di mana saja tanpa mengenal waktu. Jika kiamat dan tanda-tandanya sudah jelas, justeru setiap orang akan meremehkan ibadahnya dan –kemungkinan besar-- hanya mau beribadah ketika telah mendekati kiamat.

Dalam beberapa sumber lainnya didapati tanda-tanda kiamat yang lain pula sebagai berikut:

1. Bangsa Arab akan dipimpin oleh seorang dari keturunan Muhammad dengan nama yang sama persis, yaitu, Muhammad bin Abdullah alias Imam Mahdi;
2. Muncul angin yang lebih lembut dari sutera bersumber dari Yaman;
3. Hilangnya Islam, al-Qur`ân, dan musnahnya orang-orang shaleh;

4. Manusia kembali ke zaman jahiliah dan penyembahan berhala;
5. Penghancuran Ka'bah oleh *Dzus-Suwaiqatayn*.⁵

Sebenarnya jika ditelusuri lebih lanjut maka terdapat dua kategori tanda-tanda hari kiamat, yakni tanda-tanda datangnya hari kiamat dan tanda-tanda menjelang datangnya hari kiamat.⁶ Keduanya dapat dipaparkan dengan sedikit penyesuaian redaksi sebagai berikut:

1. Tanda-tanda akan datangnya hari kiamat secara umum terindikasi sebagai berikut:
 - a. Berlomba-lomba (kompetisi) dalam pembangunan tempat tinggal;
 - b. Banyaknya orang telanjang di tempat umum;
 - c. Al-Qur'ân hanya dibaca;
 - d. Sulitnya menemukan rizqi yang halal;
 - e. Taatnya suami pada isteri;
 - f. Lebih mengedepankan ilmu pengetahuan umum daripada ilmu agama;
 - g. Orang mabuk dianggap sebuah kewajaran;
 - h. Perzinaan telah merajalela;

⁵ Lihat Mia Chitra Dinisari, "Tanda-tanda Kiamat dalam Islam", <https://teknologi.bisnis.com/read/20210928/84/1447749/tanda-tanda-kiamat-dalam-islam>.

⁶ Lihat M. Hamid, *Mengungkap Tuntas Tanda-Tanda Datangnya Hari Qiamat* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 9.

- i. Ummat Islam menjadi rebutan;
 - j. Banyak yang mementingkan diri sendiri;
 - k. Sudah tidak memperdulikan lagi halal-haram;
 - l. Islam tinggal nama dan al-Qur`ân tinggal tulisan;
 - m. Banyak yang menyia-nyiakan amanat;
 - n. Berkolusi dengan pemimpin yang dhalim;
 - o. Lenyapnya ilmu agama;
 - p. Kebakhilan dan pembunuhan sering terjadi;
 - q. Pemimpin enggan menjalankan shalat;
 - r. Riba sudah dianggap sebagai praktik jual-beli;
 - s. Fitnah telah merajalela dan telah banyak penjualan agama dengan urusan duniawi;
 - t. Islam kembali menjadi asing;
 - u. Ada tiga hal yang lebih agung di akhir zaman;
 - v. Interaksi dengan Allâh (ibadah) semakin jauh;
 - w. Munculnya gejala inkarus sunnah di mana-mana;
 - x. Tidak ada lagi orang yang mau menerima sedeqah;
 - y. Cara manusia mencari penghidupan dengan maksiat; dan
 - z. Banyaknya lelaki “menyantap” wanita di jalan.
2. Tanda-tanda besar menjelang datangnya hari kiamat meliputi delapan tanda sebagaimana yang tersebut dalam hadits-hadits di atas.

Adapun berdasarkan teori sains sebagaimana dilansir dari Express (Selasa, 19/3/2019) terdapat lima bencana dari

luar angkasa yang berpotensi menandai akan datangnya kiamat⁷ atau memusnahkan kehidupan di Bumi ini, yaitu:

1. Hantaman asteroid; Hantaman asteroid raksasa mampu menyapakan kehidupan di Bumi, seperti yang diperkirakan terjadi pada sekitar 65 juta tahun lalu. Namun untungnya menurut Sebagian ilmuwan, hantaman asteroid sangat jarang terjadi. Sebenarnya, hantaman asteroid terjadi secara teratur. Namun hampir setiap asteroid ini cukup kecil untuk terbakar ketika memasuki atmosfer Bumi.
2. Hantaman asteroid yang berpotensi menghancurkan Bumi diperkirakan tidak akan terjadi selama miliaran tahun. Sebagai contoh, Komet *Swift-Tuttle* yang membawa 28 kali energi destruktif dari peristiwa kepunahan massal terakhir hanya berpotensi menyerang Bumi pada tahun 4479.
3. Semburan sinar gamma; Para ilmuwan telah menghitung ledakan sinar gamma yang terjadi 6.000 tahun cahaya dari Bumi dapat menghancurkan lapisan ozon kita dan memicu kepunahan massal. Untungnya, semburan sinar gamma hanya terjadi sekali dalam jutaan tahun.
4. Benturan obyek-obyek luar angkasa; Galaksi Bumi penuh dengan bintang, planet, sisa-sisa bintang, dan lubang hitam. Beberapa di antaranya menghadirkan risiko yang cukup besar bagi kehidupan di Bumi. Misalnya, jika salah satu dari

⁷ Lihat Mia Chitra Dinisari, *Loc. Cit.*

- objek tersebut memasuki Tata Surya kita, objek tersebut dapat mengeluarkan Bumi secara gravitasi. Hal itu bisa dengan cepat memusnahkan kehidupan di planet bumi.
5. Supernova; Supernova atau ledakan bintang di galaksi telah mempengaruhi Bumi berkali-kali, namun tidak ada kerusakan yang signifikan. Supernova Tipe II adalah yang paling umum terjadi di luar angkasa. Supernova jenis itu hanya bisa membahayakan Bumi bila terjadi dalam 25 tahun cahaya Bumi. Hal tersebut sangat jarang terjadi.
 6. Matahari; Menurut Forbes, suatu saat Matahari pada akhirnya akan membakar kita. Setelah 2 miliar tahun, energi yang dikeluarkan Matahari akan meningkat dan membuat lautan mendidih. Bila ini terjadi, seluruh kehidupan di Bumi pasti akan berakhir.

Apapun tanda-tandanya yang penting adalah kita harus waspada akan terjadinya kiamat dan tetap rajin beribadah seraya mendekatkan diri kepada Allâh (*taqarrub ila Allâh* = تقرب إلى الله), dan senantiasa menjaga iman dan taqwa.

Paparan di atas jelas, bahwa peristiwa pada hari kiamat dikabarkan oleh al-Qur`ân sebagai peristiwa yang sangat dahsyat sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat seperti dalam Surat al-Hajj ayat 1 dengan terma *yawm 'adhim* (شيء عظيم), dalam Surat al-Hajj ayat 55 disebut dengan terma *yawm 'aqim*

(يوم عقيم), dalam Surat al-A'raf ayat 187 disebutkan sebagai peristiwa yang sangat berat dan datang tiba-tiba, dan dalam Surat az-Zilzalah ayat 1-2 disebut dengan terma *zilzāl* (زلزال). Uraian lengkapnya akan disampaikan pada bagian keempat, insya Allâh.

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kiamat yang akan terjadi lebih dahsyat dari sekadar perang-perang yang sering terjadi di muka bumi ini yang seakan-akan membuat manusia telah merasakan betapa sakitnya berada di depan gerbang kiamat. Pada tahun 1914-1918 bangsa Eropa dan Asia kecil (Turki) merasakan kejamnya sebuah perang. Tidak tanggung-tanggung, setelah perang usai lebih dari 15 juta orang tewas. Akan tetapi itu semua belum seberapa. Pada tahun 1939-1945 perang yang lebih mendunia pecah dengan tiga wilayah perang; Eropa, Asia Pasifik, dan Afrika Utara. Setelah perang lebih dari 50 juta orang tewas dan puluhan juta lainnya kehilangan tempat tinggal. Tidak ada kota-kota di Eropa yang masih utuh usai perang terjadi bahkan dua kota di Jepang rata dengan tanah akibat Bom Atom. Semuanya hancur berantakan tiada terkira. Dunia mengenang dua momen tersebut sebagai Perang Dunia I dan II, akan tetapi jika dibandingkan dengan *head to head* mana yang lebih memakan korban antara PD I dan PD II dengan kerusakan lingkungan yang sedang terjadi di dunia ini, maka Perang Dunia yang begitu hebatnya itu tidak ada apanya dengan dampak yang akan dihasilkan oleh kerusakan

lingkungan.

Nalar sehat kiranya telah mampu menerima begitu besarnya alam semesta raya ini, tidak ada yang tahu di mana ujungnya hingga sekarang. Menurut perhitungan akal, terdapat ratusan milyar galaksi di mana masing-masing galaksi memiliki rata-rata seratus milyar bintang. Bahkan besar kemungkinan alam jagad raya semesta di mana kita tinggal sekarang ini semakin lama semakin membesar sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur`ân:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

(Langit Kami bangun dengan tangan (kekuatan Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(-nya). QS. Ad-Dzariyat: 47

Di alam semesta yang telah tercipta sekitar 15 milyar tahun yang lalu⁸ ini terdapat milyaran bintang dan galaksi yang tak terhitung jumlahnya tersebut bergerak dalam orbit yang terpisah. Kesemuanya berada dalam satu keharmonisan kosmos⁹ yang sesuai dengan konsep kosmologi al-Qur`ân.¹⁰

⁸Lihat Achmad Baiquni, *al-Qur`ân, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994), h. 45!

⁹ Peredaran matahari, bulan, dan bulan sesuai dengan alurnya masing-masing (QS. al-A`raf: 54, ar-Ra`d: 2, an-Nahl: 12, al-Anbiya`: 33, al-Hajj: 18, Luqman: 29, Fathir: 13, Yasin: 38-39, az-Zumar: 5, dan Fussilat: 37).

¹⁰Achmad Baiquni, *Op. Cit.*, h. 50.

Di Indonesia terutama dan tak terkecuali di negara-negara lain, kereta api yang cuma dua rel saja sering sekali mengalami tabrakan. Sementara kondisi alam semesta raya di mana ratusan milyar Bintang, planet, dan bulan beredar di jagad raya melalui orbitnya masing-masing secara tertib seakan-akan sedang bertasbih. Tidak ada satu pun terjadi tabrakan hebat yang dapat menyebabkan kekacauan pada keteraturan alam semesta kecuali telah sesuai dengan ketentuan Allâh (*sunnah Allâh* = سنة الله). Allâh berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ ۖ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ
خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

((Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allâh), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). QS. al-Mulk: 3-4

Bumi ini kecil yang 70% permukaannya adalah perairan jika dibandingkan dengan planet-planet lain di sekitarnya, suatu keadaan dunia yang tidak ada artinya di belantara lautan alam raya yang maha luas ini, akan tetapi sangat berarti penting bagi makhluk yang rapuh bernama manusia. Allâh berfirman:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

(Bumi telah Dia bentangkan untuk makhluk(-Nya)). QS. ar-Rahman: 10

Meskipun demikian dahsyat peristiwa yang akan terjadi pada hari kiamat sebagaimana dikhabarkan oleh al-Qur`ân namun sebagian banyak manusia tidak percaya akan peristiwa itu.

Pada umumnya masyarakat Arab meragukan bahkan mengingkari adanya hari akhir; sementara yang percaya pun memiliki kepercayaan keliru¹¹. Allâh menginformasikan tentang pendustaan oleh sebagian banyak manusia terhadap hari kiamat melalui banyak ayat, yaitu dalam surat Ghafir ayat 59, surat al-Furqan ayat 11, surat Saba` ayat 3, dan surat al-Haqqah ayat 4.

Tidak dapat dibayangkan dan dipikirkan dengan akal biasa betapa dahsyatnya peristiwa kiamat. Di akhir masa kehidupan dunia nanti matahari diturunkan dalam jarak satu mil dari kepala manusia, sehingga keringat manusia akan bercucuran. Jumlah keringat (jerih-payah) mereka berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kesungguhan manusia dalam ber'amal dan kadar keimanannya. Nabi saw. bersabda:

¹¹Quraish, *Op. Cit.*, h. 83.

تَدْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمَقْدَارِ مِيلٍ،
فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدَرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى
كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رِكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ،
وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْجِئُهُ الْعَرَقُ إِلَى الْجَمَا — رَوَاهُ مُسْلِمٌ

(Pada hari kiamat matahari didekatkan ke manusia hingga sebatas satu mil. Lalu mereka bercucuran keringat sesuai amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang berkeringat hingga tumitnya, ada yang berkeringat hingga lututnya, ada yang berkeringat hingga pinggang dan ada yang benar-benar tenggelam oleh keringat). Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim

Demikianlah uraian singkat tentang hari kiamat dan tanda-tandanya. Semoga bermanfa'at.



Beriman terhadap Hari Kiamat



A. Beriman terhadap Hari Kiamat

Beriman terhadap hari kiamat merupakan salah satu pilar keimanan yang mendasar dalam Islam. Bahkan sering disebut bersamaan dengan pesan beriman kepada Allah dalam hadits hingga tiga kali, seperti hadits:

عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. -- رواه البخاري

(Hadits bersumber dari az-Zuhriy berasal dari Abu Salamah dari Sayyidina Abu Hurairah ra., berasal dari Nabi saw. yang bersabda: "Siapa pun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, siapa pun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir, hendaklah bershalatullah, dan siapa pun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir, maka hendaklah bertutur kata yang baik (sopan) atau hendaklah diam"). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari

Rasul Allâh saw. telah mengajarkan enam pilar keimanan melalui hadits yang disampaikan oleh Sayyidina Abu Hurairah ra. berikut ini:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي حَيَّانٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ، إِذْ أَتَاهُ
رَجُلٌ يَمْشِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ
تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَلِقَائِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ
الْآخِرِ -- رواه البخاري

(Saya diberi hadits oleh Ishaq yang bersumber dari Jarir dari Abu Hayyan dari Abu Zura'ah yang bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra. bahwa Rasul Allâh saw. suatu ketika berada di kerumunan manusia (para shahabat ra.), tiba-tiba ada seorang lelaki berjalan menghampirinya seraya bertanya: "Wahai Rasul Allâh, Apa yang dimaksud dengan iman?" Rasul Allâh saw. menjawab: "Iman adalah engkau percaya kepada Allâh, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, perjumpaan dengan-Nya, dan engkau percaya akan hari kebangkitan terkahir"). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari

Kewajiban beriman terhadap hari akhir (kiamat) menjadi salah satu kriteria bagi orang bertaqwa sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 4:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ

(dan mereka yang beriman pada (al-Qur`ân) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat).

Al-Qur`ân telah menjelaskan bahwa salah satu indikator orang-orang yang beriman terhadap hari kiamat adalah rajin menunaikan ibadah shalat di samping ibadah-ibadah lainnya. Allâh berfirman:

.... وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحْفَظُونَ

(.... Orang-orang yang beriman pada (kehidupan) akhirat (tentu) beriman padanya (al-Qur`ân) dan mereka selalu memelihara shalatnya). QS. al-An`am: 92

Kriteria tersebut diperkuat dengan keterangan lainnya melalui surat an-Naml ayat 3 atau surat Luqman ayat 4:

الَّذِينَ يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

((yaitu) orang-orang yang menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan meyakini adanya akhirat)¹.

Konsekuensi orang beriman terhadap hari kiamat berdasarkan ayat-ayat tersebut sebagai implementasi sikap bertaqwa adalah tidak menyakiti tetangga, berbuat baik terhadapnya, memuliakannya atau menjaganya, memuliakan

¹ Ayat serupa didapati pada Surah an-Naml ayat 3.

dan menghormati tamu, dan bertutur kata (bercakap) yang baik² (tanpa ujaran kebencian) atau lebih baik diam jika tidak bisa bertutur kata yang baik dan sopan. Semuanya merupakan perangai yang mulia (*akhlaq karimah* atau *akhlaq mahmudah*) atau karakter luhur yang harus disandang oleh orang-orang beriman. Secara umum konsekuensi tersebut telah diajarkan oleh Islam sebagaimana pesan yang disampaikan oleh Nabi saw. kepada Abu Dzar ra.:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ
الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالَقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ -- رواه أحمد والدارمي
(حديث حسن لغيره، وهذا إسناد رجاله ثقات رجال الشيخين غير
ميمون بن أبي شبيب، فقد روى له مسلم في المقدمة، وهو صدوق
حسن الحديث، لكنه لم يسمع من أبي ذر كما قال أبو حاتم وغيره،
ثم قد اختلف على سفيان - وهو الثوري - في إسناده)

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Dzar ra., bahwa Nabi saw. bersabda: “Bertaqwalah kepada Allāh di manapun Anda berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, dan bersikap baiklah kepada manusia (siapapun) dengan perilaku (perangai) yang baik (sopan)”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam ad-Darimi

² Baca Surah an-Nisa` ayat 9!

Hadits serupa diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy tapi dengan redaksi berbeda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَ تَحْتَهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. -- رواه الترمذی

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Dzar ra. yang bercerita, bahwa Nabi saw. bersabda kepadanya: “Bertaqwalah kepada Allâh di manapun Anda berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, dan bersikap baiklah kepada manusia (siapapun) dengan perilaku (perangai) yang baik (sopan)”). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy

Banyak hadits yang menjelaskan sikap atau perilaku mulia tersebut dalam konteks beriman pada hari akhir (kiamat) di samping hadits tersebut dengan redaksi yang berbeda-beda antara lain hadits sebagai berikut:

1. Hadits riwayat Imam al-Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ صَيفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمِتْ -- رواه البخاري

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra. yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Siapapun yang

beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah tidak menyakiti tetangganya, siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, dan siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah bertuturkata yang baik (sopan) atau hendaklah diam”). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhariy

2. Hadits riwayat Imam Muslim:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن رسول الله ﷺ قال: من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه -- رواه مسلم

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra., berasal dari Rasul Allâh saw. yang bersabda: “Siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka bertuturkata yang baik (sopan) atau hendaklah diam, siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tetangganya, dan siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim

3. Hadits riwayat Imam Abu Dawud:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليسكت، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم

ضيفه -- رواه أبو داود

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra. yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tetangganya, siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah bertuturkata yang baik (sopan) atau hendaklah diam, dan siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

4. Hadits riwayat Imam Ahmad:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَحْفَظْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ -- رواه أحمد (٣)

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abdullah bin ‘Amr ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah menjaga (komunikasi baik dengan) tetangganya, dan siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah bertuturkata yang baik (sopan) atau hendaklah diam”). Hadits diriwayatkan Imam Ahmad

³ Ini adalah *hadits shahih li-ghairih* (صحيح لغيره), karena memiliki sistem sanad yang lemah (*isnad dala’if* = إسناده ضعيف) dengan menyebut nama yang lemah, yaitu Ibnu Luhai’ah dan al-Mu’afiri.

Hadits serupa diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang bersumber dari Sayyidina Abu Salamah ra. berasal dari Sayyidina Abu Hurairah ra. dengan beda redaksi:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِ جَارَهُ، مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ -- رواه أحمد

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Salamah ra. dari Sayyidina Abu Hurairah ra. yang berkata, bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Siapa pun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah tidak menyakiti tetangganya, siapa pun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, dan siapa pun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah bertuturkata yang baik (sopan) atau hendaklah diam").⁴ Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad

5. Hadits riwayat Imam ad-Darimi yang bersumber dari Sayyidina Abu Syuraij al-Khuza'iy ra.:

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

⁴ Hadits ini diriwayatkan dengan sistem sanad yang shahih sesuai dengan kriteria dari dua Syaikh ([إسناده صحيح على شرط الشيخين]).

الْآخِرَ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ
خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ -- رواه الدارمي

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abu Syuraij al-Khuza'iy ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah berbuat baik terhadap tetangganya, dan siapapun yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah bertuturkata yang baik (sopan) atau hendaklah diam")⁵. Hadits diriwayatkan oleh Imam ad-Dairimiy

Hadits-hadits tersebut menekankan sikap dan perilaku yang sopan dan santun dalam pergaulan di permukaan bumi ini tanpa ujaran kebencian atau kata-kata yang menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Ada pula hadits yang patut disimak di sini bahwa sesama muslim adalah saudara sehingga tidak boleh saling menghina maupun mengejek, yakni:

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا
يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ
عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ
سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -- رواه البخاري

⁵ Hadits ini memiliki sistem sanad yang shahih (إسناده صحيح).

(Hadits bersumber dari Ibnu Syihab bahwa Salim bercerita kepadanya bahwa Sayyidina ‘Abdullah bin ‘Umar ra. bercerita kepadanya bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Seorang Muslim itu saudara orang Muslim yang tidak berbuat dhalim kepadanya ataupun mengislamkannya, siapapun yang (mau memenuhi) hajat saudaranya maka Allâh (akan memenuhi) hajatnya, dan siapapun yang melapangkan seorang Muslim dari kesusahan atau kesulitan hidup maka Allâh akan melapangkannya dari berbagai kesulitan pada hari kiamat, dan siapapun yang menutupi (kekurangan atau aib) seorang Muslim maka Allâh akan menutupi (kekurangan atau aib)-nya pada hari kiamat”). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhariy

Komunikasi yang baik dan harmonis dalam masyarakat harus senantiasa dipelihara dan dirawat keberlangsungannya. Oleh karena itu masing-masing individu harus membuang kebencian dan kecemburuan sosial jauh-jauh guna menghindari potensi pertikaian atau perpecahan. Idealisme perilaku ini ditekankan oleh Rasul Allâh saw. dalam hadits berikut ini:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أنَّ رسولَ الله ﷺ قال: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحْسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ -- رواه البخاري في الأدب المفرد

(Hadits bersumber dari Sayyidina Anas bin Malik ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Janganlah kalian saling membenci, saling menghasud, dan saling mencari kesalahan. Jadilah hamba-hamba Allâh bersaudara. Bagi

seorang Muslim tidak boleh mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam”). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhariy dalam kitab al-Adab al-Mufrad

Demikian pula Nabi saw. melarang ujaran kebencian secara implisit sebagaimana hadits berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ** -- رواه البخاري

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abdullah ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Mencaci-maki, mengutuk, atau menghina (mem-*bully*) terhadap sesama Muslim merupakan tindakan dosa (*fusuq*) dan memerangnya adalah kekufuran”). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhariy

Hadits-hadits tersebut juga mengisyaratkan bahwa keimanan seseorang hendaklah terekspresi dan terpersonifikasi dalam perilaku mulia sekaligus menunjukkan perilaku yang sopan dan santun bagi seorang muslim. Seseorang yang beragama Islam (muslim) secara benar tentu tidak mau menyakiti hati atau mengusik kehidupan orang lain atau tetangganya, apalagi sesama muslim. Islam telah mendidik ummatnya agar setiap individu saling berperilaku baik terhadap sesamanya sehingga tercipta kedamaian (*salam* = سلام dan *Islām* = إسلام). Imam al-Bukhari mencatat definisi orang Islam dari hadits sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ
مِنْ سَلَمِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مِنْ هَجْرٍ مَا نَهَى اللَّهُ
عَنْهُ -- رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

(Hadits bersumber dari Sayyidina Abdullah bin 'Amr ra. yang berasal dari Nabi saw. yang bersabda: "Seorang Muslim adalah orang yang menjadikan orang-orang (di sekitarnya) merasa damai dan selamat dari (gangguan) tangan dan lisannya, dan orang berhijrah (*muhajir*) adalah siapapun yang berhijrah dari apa saja yang dilarang oleh Allâh"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Bukhariy

Hadits lainnya disampaikan oleh Imam ad-Darimi pula tetapi dengan redaksi yang lebih pendek daripada hadits sebelumnya, yakni hadits:

عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ --
رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ^(٦)

(Hadits bersumber dari as-Sya'biy yang bercerita: Saya mendengar Sayyidina Abdullah bin 'Amr ra. berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Seorang Muslim adalah orang yang menjadikan orang-orang (di

⁶ Hadits ini memiliki sistem sanad yang shahih (إسناده صحيح) dan telah disepakati kebenarannya (*muttafaq 'alaih* = متفق عليه).

sekitarnya) merasa damai dan selamat dari (gangguan) tangan dan lisannya”). Hadits riwayat Imam ad-Darimi

Masing-masing individu hendaklah saling menjaga kerukunan dan kedamaian, berupaya menciptakan suasana kekeluargaan dan merasa menjadi keluarga bagi lainnya. Islam mendidik karakter sosial yang agung melalui hadits berikut ini:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ -- رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

(Sesungguhnya Sayyidina Abu Hurairah ra. berkata, Saya mendengar Rasul Allâh saw. bersabda: “Hak seorang Muslim yang mestinya diterima dari Muslim lainnya ada lima hal, yaitu menjawab salamnya, menjenguknya ketika sakit, mengantarkan jenazahnya, memenuhi undangannya, dan mendo’akan ketika bersin agar diberikan rahmat oleh Allâh”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Bukhariy

Sementara itu dalam catatan Imam ad-Darimi terdapat enam hak seorang Muslim yang layak diterima dari temannya menurut hadits sebagai berikut:

عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: يَسْلَمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهِ وَيَشْمِتُهُ إِذَا عَطَسَ وَيَعُودُهُ إِذَا

مرض ويحييه إذا دعاه ويشهده إذا توفي ويجب له ما يحب لنفسه
وينصح له بالغيب -- رواه الدارمي

(Hadits bersumber dari Sayyidina ‘Ali kw. yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Hak seorang Muslim yang layak diterima dari Muslim lainnya ada enam hal, yaitu mengucapkan salam kepadanya saat berjumpa, mendo’akannya agar diberikan rahmat oleh Allâh ketika bersin, menjenguk (menengok)nya ketika ia sakit, memenuhinya jika diundang, menjadi saksi (atas kebbaikannya) ketika ia wafat, menyukainya sebagaimana menyukai dirinya sendiri, dan menasihatinya (dengan cara yang baik meskipun ia sedang) tidak di hadapannya”). Hadits riwayat Imam ad-Darimi⁷

Hingga di sini dapat dipahami bahwa indikator penting adanya keimanan seseorang terhadap Allâh dan hari kiamat adalah perilaku mulia yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghargai tanpa mencaci, saling mendidik tanpa menghardik, dan bersikap ramah, bukan marah.

B. Respon terhadap Hari Kiamat

Al-Qur`ân mengkhabarkan bahwa kiamat adalah peristiwa yang sangat dahsyat sebagaimana dijelaskan dalam bab pertama dan diperjelas dalam bab keempat. Bahwa kiamat

⁷ Hadits ini memiliki sistem sanad yang bagus (*hasan*).

yang akan terjadi lebih dahsyat dari sekadar perang-perang yang sering terjadi⁸ di muka bumi ini yang menyisakan trauma seakan-akan membuat manusia telah merasakan betapa sakitnya berada di depan gerbang kiamat. Meskipun demikian dahsyat peristiwa yang akan terjadi pada hari kiamat sebagaimana dikhabarkan oleh al-Qur`ân namun sebagian banyak manusia tidak percaya akan peristiwa yang akan datang tersebut.

Respon manusia terhadap hari kiamat tidak terlepas dari perbedaan pendapat tentang kehidupan setelah mati. Sebagian manusia beranggapan bahwa setelah kehidupan dunia adalah kematian yang merupakan akhir dari keseluruhan kehidupan bahkan tidak ada lagi kehidupan. Sebagian mereka percaya bahwa ada kehidupan setelah mati, yaitu kehidupan akherat yang kekal (surga dan neraka)⁹. Konsekuensi keyakinan ada hari akhir ini meniscayakan keyakinan adanya kehidupan baru selepas manusia mati.

Berdasarkan beberapa literatur lama didapati tiga respon spiritual manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian (hari akhir atau kiamat), yaitu:

1. Manusia yang percaya bahwa sesudah mati tidak ada lagi

⁸ Baca ulang Surat al-Hajj ayat 1 dan 55, Surat al-A'raf ayat 187, dan Surat az-Zilzalah ayat 1-2.

⁹Lihat M. Zakkiyunnuha, *Pintu-pintu Akhirat* (Yogyakarta: Nusa Media, 2014), h. 65!

kehidupan, yakni selesai semua urusan dengan kematiannya. Mereka yang beranggapan bahwa tidak ada kebangkitan setelah kematian inilah kaum penganut materialisme. Keingkaran adanya hari akhir ini misalnya disampaikan Al-Qur`ān dalam surat al-An`am ayat 29:

وَقَالُوا إِن هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

(Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): "Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-sekali tidak akan dibangkitkan").

2. Manusia yang percaya bahwa setelah kematiannya akan mengalami kehidupan baru (reinkarnasi). Manusia yang jahat akan lahir kembali dalam wujud yang lebih hina, misalnya menjadi binatang. Namun demikian kelompok ini berpemahaman yang tidak didasakan pada kepercayaan akan adanya hari akhir.

Kelompok pertama dan kedua ini dinilai oleh Al-Qur`ān sebagai kelompok manusia yang ingkar dan mendustakan adanya hari akhir (kiamat) atau kafir (QS. Al-Baqarah: 6). Pada umumnya masyarakat Arab ketika itu juga meragukan bahkan mengingkari adanya hari akhir, sementara mereka yang percaya pun masih memiliki konsep kepercayaan keliru atas hari kiamat¹⁰. Allāh menginformasikan tentang

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`ān: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 83.

pendustaan oleh sebagian banyak manusia tersebut melalui beberapa ayat. Di antaranya adalah ayat-ayat sebagai berikut:

a. Surat al-A'raf ayat 172:

.... وَأَشْهَدُهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ۖ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غْفِيلِينَ

(.... dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini”)

b. Surat Ghafir ayat 59:

إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا ۖ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

(Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang. Tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman).

c. Surat al-Furqan ayat 11:

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

(Sebenarnya mereka mendustakan hari Kiamat. Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat).

d. Surat Saba` ayat 3:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ ...

(Orang-orang yang kufur berkata, “Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Pasti datang ...)

e. Surat al-A’raf ayat 45 atau surat Hud ayat 19:

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ كَفِرُونَ

((Mereka adalah) orang-orang yang menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allâh serta menginginkan jalan itu menjadi bengkok dan mereka itu orang-orang yang mengingkari (kehidupan) akhirat)

f. al-Haqqah ayat 4:

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ

((Kaum) Samud dan ‘Ad telah mendustakan al-Qāri’ah (hari kiamat yang menggetarkan hati)).

Ayat-ayat tersebut menginformasikan bahwa sebagian manusia tidak sedikit yang tidak/belum percaya akan hari akhir, bahkan sebagian mereka ada yang nekat (terpaksa) menyatakan percaya terhadap akhir namun hatinya belum bisa menerimanya. Sikap ini umumnya melekat pada diri para pembangkang (*munāfiq*) sebagaimana telah disinyalir dalam surat al-Baqarah ayat 8:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

(Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allâh dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin).

3. Manusia yang percaya adanya hari akhir (kiamat), yakni kepercayaan yang dibawa oleh para utusan Allâh. Menurut kelompok ini, ada kehidupan abadi setelah manusia mengalami kematian. Manusia yang beragama meyakini bahwa keimanan kepada Allâh meniscayakan bukti, yaitu perbuatan (*amal*). Amal perbuatan ini akan sempurna motivasinya jika dilandaskan pada keimanannya terhadap hari akhir, hal mana kesempurnaan balasannya terdapat pada hari akhir sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali ‘Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

(Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan).

Dengan modal beriman bahwa suatu saat dunia beserta isinya ini akan hancur lebur pada hari kiamat, maka hal itu

membuat seseorang berpikir lebih maju dalam bertindak, atau tidak semena-mena dan tidak sesuka hati, karena apa yang dilakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

C. Resiko tidak Beriman terhadap Hari Kiamat

Mereka yang mendustakan atau pura-pura berimana akan adanya hari kiamat (kelompok 1 & 2 tersebut) adalah mereka yang hatinya tertutup dan bersifat keras sehingga tidak bisa menerima kebenaran, mereka tetap ingkar dan menolak kebenaran agama, baik telah menerima ajakan beriman maupun belum. Sikap ini dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

(Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman).

Orang-orang yang tidak beriman akan datangnya hari kiamat atau mendustakannya selagi masih hidup di dunia pasti akan menyesal dan merugi pada saat hari kiamat tiba atas ketidak percayaannya atau sikapnya tersebut. Al-Qur`ân mengkhabarkan hal demikian dalam beberapa ayat berikut ini:

1. Surat as-Syura: 18; menegaskan bahwa siapapun yang meng-

abaikan atau tidak percaya akan hari kiamat pasti akan masuk dalam kelompok orang-orang yang sesat di akhirat kelak:

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ۚ أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارِؤْنَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

(Orang-orang yang tidak percaya kepadanya (hari Kiamat) meminta agar ia (hari Kiamat) segera terjadi, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya serta yakin bahwa ia adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang (terjadinya) kiamat itu benar-benar berada dalam kesesatan yang jauh). QS. as-Syurā: 18

Allâh berfirman dalam ayat lain:

أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ ۚ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ

(Apakah dia mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allâh atau gila?" (Tidak), tetapi orang-orang yang tak beriman kepada akhirat itu dalam siksaan dan kesesatan yang jauh). QS. Saba': 8

2. Surat ar-Rum ayat 12:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ

(Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka terdiam berputus asa).

3. Surat ar-Rum ayat 55:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا
يُؤْفَكُونَ

(Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka (kafir) bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran)).

Sebagaimana mereka berdusta dalam perkataan mereka itulah mereka selalu berdusta di dunia ini.

4. Surat al-An'am ayat 31:

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا
يَحْسِرَتْنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ أَلَا سَاءَ مَا
يَزُرُونَ

(Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allâh. Maka, apabila hari Kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, “Alangkah besarnya penyesalan kami atas kelalaian kami tentangnya (hari Kiamat)”, sambil memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu).

5. Surat al-A'raf ayat 53:

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلَهُ يَقُولُ الَّذِينَ كَذَبُوا مِن قَبْلُ قَدْ جَاءَتْ

رُسِّلَ رَبَّنَا بِالْحَقِّ فَهَلْ لَنَا مِنْ شُفْعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِي
كُنَّا نَعْمَلُ ۖ قَدْ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

(Tidakkah mereka menunggu kecuali takwilnya (terwujudnya kebenaran al-Qur`ân). Pada hari bukti kebenaran itu tiba, orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya berkata, “Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu?” Sungguh, mereka telah merugikan diri sendiri dan telah hilang lenyap dari mereka apa pun yang dahulu mereka ada-adakan).

6. Surat al-Jatsiyah ayat 27:

وَاللَّهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُحْسِرُ الْمُبْطِلُونَ

(Milik Allâhlah kerajaan langit dan bumi. Pada hari terjadinya kiamat rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan).

7. Surat az-Zumar ayat 15:

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ ۚ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

(Maka, sembahlah sesukamu selain Dia (wahai orang-orang musyrik!). Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri sendiri dan

keluarganya pada hari Kiamat.” Ingatlah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata).

Perintah dalam ayat ini bukanlah dalam arti yang sebenarnya, tetapi merupakan pernyataan halus akan kemurkaan Allâh SWT. terhadap kaum musyrik yang selalu ingkar meskipun berulang kali telah diajak bertauhid.

8. Surat az-Zumar ayat 56:

أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يُحْسِرُنِي عَلَى مَا فَرَّطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّخِرِينَ^{٥٦}

((Maksudnya,) supaya (tidak) ada orang yang berkata, “Alangkah besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allâh dan sesungguhnya aku benar-benar termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allâh)”).

Lebih dari penyesalan dan kerugian tersebut orang-orang yang mendustakan hari akhir (kiamat) atau tidak beriman terhadapnya diancam dengan hukuman di neraka sebagaimana ditegaskan dalam surat al-Furqan ayat 11:

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ^{٥٧} وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

(Sebenarnya mereka mendustakan hari Kiamat. Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat).

Ancaman siksa juga disampaikan oleh Allâh kepada

manusia melalui pesan surat al-Isrâ' ayat 10:

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

(dan sesungguhnya bagi orang-orang yang tidak beriman pada akhirat telah Kami sediakan bagi mereka azab yang sangat pedih).

Orang-orang yang tidak beriman terhadap hari akhir (kiamat) memiliki tanda (indikator) merasa kesal ketika mendengar nama Allâh disebut sebagaimana disebutkan dalam surat az-Zumar ayat 45:

وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَحَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ
الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

(Apabila hanya (nama) Allâh yang disebut, hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat kesal. Namun, apabila (nama-nama sembahsan) selain Allâh disebut, tiba-tiba mereka bergembira).

Tidak sedikit manusia yang menangis pada hari penentuan --apakah ke surga atau ke neraka?-- meskipun mereka membiarkan diri tertawa ketika masih berada di dunia fana ini. Allâh berfirman dalam surat at-Tawbah ayat 82:

فَلْيُضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

(Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit (di dunia) dan menangis yang banyak (di akhirat) sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat).

Di hari akhir kelak mereka akan menyesal dan menyadari kesalahannya sebagaimana dipaparkan dalam Al-Qur`ān (QS.al-A'raf: 53) di depan (nomor 5). Keinginan mereka kembali ke dunia bertujuan untuk menjadi orang beriman, mengimani pesan-pesan Al-Qur`ān, dan berbuat baik sebagaimana dipaparkan dalam Al-Qur`ān:

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُفُّوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا
وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

(Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan). QS. Al-An'am: 27

Penyesalan mereka pada hari kiamat tidak dapat dielakkan tetapi tidak mungkin mereka lakukan andaikan dikembalikan hidup ke dunia, karena penyesalan tidak akan mengulangi kehidupan, tetapi cukup menanti pembalasan di hari kiamat. Harapan mereka dikhabarkan oleh Al-Qur`ān dalam surat al-Mu'minun ayat 100:

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ
بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

(agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah

aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan)¹¹.

Demikianlah uraian singkat tentang hari kiamat dan respon sebagian manusia terhadapnya. Semoga kita menjadi golongan orang-orang yang beriman terhadap Allâh dan hari kiamat, serta tidak merugi di hari kemudian.



¹¹ Baca lagi surat al-A'raf ayat 53 di atas!

Kiamat: Hari Kebangkitan dan Pembalasan



Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal bahwa kiamat mempunyai banyak sebutan atau nama lain, di antaranya adalah hari kebangkitan dan hari pembalasan. Kedua sebutan kiamat ini lebih sering dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur`ân daripada hadits.

A. Hari Kebangkitan

Kiamat dalam konteks pembahasan tertentu disebut dengan hari kebangkitan (*yawm al-ba'ts* = **يوم البعث**). Sebutan ini muncul sekali dalam surat al-Hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ
مِّن نُّطْقَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّبَيِّنٍ لَّكُمْ
وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا
أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ
مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ...

(Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebang-

kitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orangtua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memelihara) hingga kamu mencapai usia dewasa. ...).

Kata ini juga muncul dua kali sekagus dalam surat ar-Rum ayat 56:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِئْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ
فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(Orang-orang yang diberi ilmu dan iman berkata (kepada orang-orang kafir), “Sungguh, kamu benar-benar telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allâh sampai hari Kebangkitan. Maka, inilah hari Kebangkitan itu, tetapi dahulu kamu tidak mengetahui (bahwa itu benar adanya”).

Hari Kiamat dikenal sebagai hari kebangkitan (*yawm al-ba'ts* = **يوم البعث**) karena peristiwa besar ini diawali dengan tiupan terompet (sangkakala) pertama yang dilakukan oleh Malaikat Israfil as. sebagai tanda selesainya kehidupan duniawi dengan kehancuran dan kerusakan yang sangat parah di mana semua makhluk hidup mati ketika itu sebagaimana dijelaskan dalam

surat az-Zumar ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

...

(Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allâh. ...).

Tiupan sangkakala pertama ini merupakan peristiwa hari yang telah diancamkan oleh Allâh sebagaimana diterangkan dalam surat Qaf ayat 20:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَلِكَ يَوْمَ الْوَعِيدِ

(Ditiuplah sangkakala. Itulah hari yang diancamkan).

Dalam surat al-Ahqaf ayat 13 dijelaskan pula tiupan Sangkakala pertama menandai berakhirnya kehidupan duniawi ini sebagai berikut:

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ

(Apabila sangkakala ditiup dengan sekali tiupan)

Kebangkitan pada hari yang mana tiupan Sangkakala pertama nanti juga dikhabarkan dalam surat an-Nazi'at ayat 6:

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ

((kamu benar-benar akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncang (alam semesta)).

Hari kebangkitan ini sebagai bukti bahwa janji Allâh adalah benar (*haq*), yakni datangnya hari kiamat pasti terjadi. Kemudian Malaikat Israfil as. meniupnya kedua kali sebagai tanda dimulainya kehidupan baru (masih dalam suasana kiamat) di akherat. Ketika ada tiupan Sangkakala kedua itulah semua makhluk yang berakal seperti jin dan manusia bangkit (dibangkitkan) kembali dari tempat peristirahatannya (alam kubur). Kebangkitan ini dilukiskan dalam surat Yasin ayat 51:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

(Sangkakala pun ditiup dan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya).

Menurut keterangan dari beberapa tafsir, tiupan ini adalah tiupan Sangkakala kedua yang berfungsi untuk membangkitkan orang-orang dari kubur (*ajdats* = أَجْدَاث). Peristiwa ini juga diterangkan dalam surat az-Zumar ayat 68:

.... ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

(.... Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun (dari kuburnya dan) menunggu (keputusan Allâh).

Pada Hari Kebangkitan kelak semua makhluk yang berakal dikumpulkan/dihimpun guna menghadap ke hadirat Allâh. Penghimpunan ini merupakan tahapan awal setelah semuanya bangkit dari kubur sebagaimana dijelaskan dalam

surat an-Naba` ayat 18:

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا^١

((yaitu) hari (ketika) sangkakala ditiup, lalu kamu datang berbondong-bondong).

Ketika mereka telah bangkit dari kuburnya, mereka mendatangi suatu tempat yang telah ditentukan guna melihat nilai (kualitas catatan) amal masing-masing yang pernah dilakukan ketika masih hidup di dunia. Demikian keterangan dalam surat al-Kahf ayat 99:

.... وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا

(.... (Apabila) sangkakala ditiup (lagi), Kami benar-benar akan mengumpulkan mereka seluruhnya).

Oleh karena di hari itu terjadi proses penghimpunan orang-orang dari kuburnya ke suatu tempat (lapangan) terbuka (*mahsyar* = محشر) maka hari kiamat juga dikenal dengan hari penghimpunan (*yawm al-hasyr* = يوم الحشر) sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu. Pada hari itu manusia dihimpun secara kelompok. Orang beriman dihimpun bersama kelompok orang-orang beriman¹, demikian pula orang-orang yang tidak beriman².

¹ QS. az-Zumar: 73.

² QS. az-Zumar: 71.

Setiap manusia pada hari kiamat akan dibangkitkan dan dikumpulkan guna dimintai pertanggungjawaban satu persatu. Allâh berfirman:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

(Maka, demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyakan mereka semua). QS. al-Hijr: 92

Orang-orang yang dibangkitkan dari kubur dan dihimpun di suatu tempat (lapangan) terbuka (*mahsyar* = محشر) terdiri atas dua kelompok ketika menghadapi Pengadilan Akherat, satu kelompok dengan wajah ceria dan satu kelompok lainnya dengan penampilan wajah suram. Penampilan mereka di hari kebangkitan (kiamat) ini dijelaskan dalam ayat:

وُجُوهُ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۖ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۖ وَوُجُوهُ غَائِبَةٌ ۖ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ

(Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa lagi gembira ria. Pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram) dan tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan). Mereka itulah orang-orang kafir lagi para pendurhaka). QS. 'Abasa: 38-42

Di antara mereka ada yang ceria dan gembira (*musfirah* = مسفرة, *dlahikah* = ضاحكة, *mustabsyirah* = مستبشرة) wajahnya tampak putih bersinar bersih, sementara yang lainnya ('*alaiha ghabarah* = عليها غبرة dan *tarhaquha qatarah* = ترهقها قترة) wajahnya menjadi

hitam kelam tak bersinar karena iman yang pernah tertanam dalam hatinya berubah menjadi tidak beriman lagi (*kufur*). Al-Qur`ân surat Ali 'Imran ayat 106 mengkhabarkan demikian:

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَ كَفَرْتُمْ
بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

((Azab itu terjadi) pada hari ketika ada wajah yang putih berseri dan ada pula wajah yang hitam kusam. Adapun orang-orang yang berwajah hitam kusam (kepada mereka dikatakan), “Mengapa kamu kafir setelah beriman? Oleh karena itu, rasakanlah azab yang disebabkan kekafiranmu”³).

Lebih dari itu Surat al-Isra` ayat 97 menginformasikan bahwa mereka yang berwajah suram pada hari kiamat tidak sekadar berwajah hitam tetapi mereka juga tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, dan tidak dapat bicara (bercakap), serta disediakan jahannam sebagai tempat singgahnya:

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أُولِيَاءَ مِنْ دُونِهِ
وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَلَى وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ
كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا

(Siapa yang dianugerahi petunjuk oleh Allâh (karena kecenderungan dan pilihannya terhadap kebaikan) dialah yang mendapat petunjuk. Siapa yang Dia sesatkan, engkau

³ Baca pula QS. Al-Ghasyiyah: 2,3, 8, 9, dan 10; dan QS. Al-Ma`arij: 44!

tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka selain Dia. Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah (neraka) Jahanam. Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka).

Diterangkan dalam surat Thāḥā ayat 124 bahwa kondisi mereka yang dihimpun dalam keadaan buta itu disebabkan oleh sikap mereka yang mengabaikan peringatan al-Qur'ān:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى

(Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta).

Oleh karena mereka tidak dapat melihat (buta) pada hari kiamat, maka tidak dapat mengetahui bagaimana nilai 'amal mereka yang tertera dalam Daftar Nilai (*Kitābah*) sehingga mereka hanya menyesal karena dibangkitkan seraya berkata sebagaimana terekam dalam surat Yāsin ayat 52:

قَالُوا يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

(Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” (Lalu, dikatakan kepada mereka,) “Inilah yang dijanjikan (Allāh) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul(-Nya)”).

Mereka dalam keadaan yang demikian itu langsung digiring ke neraka Jahannam sebagaimana khabar dari surat al-Furqan ayat 34:

الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا

(Orang-orang yang dikumpulkan ke (neraka) Jahanam dengan diseret wajahnya itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya).

Mereka dengan ciri-ciri seperti (ingkar dan dusta) itu sangat tepat, pantas, dan layak ditempatkan di tempat itu sebagai balasan atas kesombongan yang mereka miliki dulu. Allâh berfirman:

وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ تَرَىٰ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۖ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ

(Pada hari kiamat, engkau akan melihat bahwa orang-orang yang berdusta kepada Allâh wajahnya menghitam. Bukankah (neraka) Jahanam itu tempat tinggal bagi orang-orang yang takabur?). QS. az-Zumar: 60

Mereka tetap di Jahannam karena penyesalan sudah tidak berarti lagi bagi mereka meskipun mereka senantiasa mengeluh dan meratap seraya berucap:

يَلَيْتَنَّا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ

(Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikkan dalam

neraka. Mereka berkata, “Aduhai, kiranya dahulu kami taat kepada Allâh dan taat (pula) kepada Rasul”). QS. al-Ahzab: 66

Wajah-wajah mereka tetap bermuram durja di dalam neraka Jahannam sebagaimana dideskripsikan dalam surat al-Qiyamah ayat 24-25:

وَوُجُوهُ يَوْمَئِذٍ بِآسِرَةٍ ۖ تَتَذَكَّرُ أَنْ يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ

(Wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram (karena) mereka yakin akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang sangat dahsyat)⁴.

Sementara itu mereka yang berwajah putih dan ceria disampaikan informasi bahwa mereka akan disediakan ruangan (surga) yang nyaman dan kekal. Berikut ini informasinya yang disebut dalam surat Ali 'Imran ayat 107:

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

(Adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allâh (surga). Mereka kekal di dalamnya).

Adapun wajah mereka yang di surga senantiasa berseri-seri dan ceria riang-gembira sebagaimana dideskripsikan dalam

⁴ Baca pula QS. Al-Ghasyiyah: 2 dan 3; QS. Al-Ma'arij: 44; dan QS. Al-Bayyinah: 6!

surat al-Qiyamah ayat 22-23:

وَجُوهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ

(Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri (karena) memandang Tuhannya)⁵.

Dua fenomena tampak jelas pada hari kiamat; Orang-orang yang berwajah suram dan kusam pada hari kiamat telah disediakan makanan dan minuman yang tidak enak karena rasanya pahit, sedangkan orang-orang yang berwajah ceria dan gembira merasa senang karena akan menerima fasilitas di surga yang penuh dengan sajian yang sangat enak dan menyenangkan. Kondisi dua tampilan wajah yang berbeda dengan fasilitas yang berbeda pula di hari kebangkitan tersebut secara umum tetapi jelas dideskripsikan dalam surat al-Ghāsyiyah ayat 2-16:

وَجُوهٌ يَّوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ۖ ۞ ٢ ۞ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۖ ۞ ٣ ۞ تَصَلَّىٰ نَارًا حَامِيَةً ۖ ۞ ٤ ۞ تُسْقَىٰ
مِنْ عَيْنٍ أَنِيَّةٍ ۖ ۞ ٥ ۞ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ صَرِيْعٍ ۖ ۞ ٦ ۞ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي
مِنْ جُوعٍ ۖ ۞ ٧ ۞ وَجُوهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ۖ ۞ ٨ ۞ لِّسَعِيْهَا رَاضِيَةٌ ۖ ۞ ٩ ۞ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۖ ۞ ١٠ ۞
لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَٰغِيَةً ۖ ۞ ١١ ۞ فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ۖ ۞ ١٢ ۞ فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ۖ ۞ ١٣ ۞
وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ۖ ۞ ١٤ ۞ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ۖ ۞ ١٥ ۞ وَزَرَارِيُّ مَبْثُوثَةٌ ۖ ۞ ١٦ ۞

(Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk hina (karena) berusaha keras (menghindari azab neraka) lagi kepayah-

⁵ Baca pula QS. 'Abasa: 38-39; QS. Al-Ghāsyiyah: 8, 9, 10; dan QS. Al-Ma'arij: 44!

an (karena dibelenggu). Mereka memasuki api (neraka) yang sangat panas. (Mereka) diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar. Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri, merasa puas karena usahanya. (Mereka) dalam surga yang tinggi. Di sana kamu tidak mendengar (perkataan) yang tidak berguna. Di sana ada mata air yang mengalir. Di sana ada (pula) dipan-dipan yang ditinggikan, gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya), bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar).

Tidak sedikit manusia yang menangis di hari kiamat meskipun mereka membiarkan diri tertawa sedikit ketika masih di dunia fana ini. Allâh berfirman:

فَلْيُضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

(Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit (di dunia) dan menangis yang banyak (di akhirat) sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat). QS. at-Tawbah: 82

B. Hari Penghitungan Amal: Mempersiapkan Diri Menuju Akhirat

Hari penghitungan amal atau sering disebut dengan Hari Timbangan (*Yaum al-Mizân* = يوم الميزان), yakni salah satu peristiwa

penting yang akan terjadi pada Hari Kiamat. Di hari yang agung ini, setiap manusia akan mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia, baik amal kebaikan maupun keburukan, semuanya akan dicatat dan ditimbang dengan sangat adil.

Hari penimbangan (*Yaum al-Mizân*) berasal dari kata "*mizân*" (مِيزَان) yang berarti timbangan. Pada hari ini, amal perbuatan manusia akan diletakkan di atas timbangan keadilan. Jika amal kebaikan lebih berat daripada amal keburukan, maka seseorang akan mendapatkan pahala dan masuk surga. Sebaliknya, jika amal keburukan lebih berat, maka ia akan mendapat siksa neraka.

1. Proses Penghitungan Amal

Proses penghitungan amal akan berlangsung dengan sangat teliti dan adil. Setiap amal, sekecil apapun, akan diperhitungkan. Tidak ada satu pun perbuatan yang terlewatkan. Bahkan, anggota tubuh kita sendiri akan menjadi saksi atas segala perbuatan yang pernah kita lakukan. Allah menjelaskan hal ini dalam al-Qur`an (surah Yâsin: 65):

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

(Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka

usahakan).

2. Persiapan Menuju Hari Penghitungan Amal

Mengingat pentingnya Hari Penghitungan Amal, maka sudah seharusnya kita mempersiapkan diri sejak dini. Beberapa hal yang dapat kita lakukan antara lain:

- a. Memperbanyak amal kebaikan; Semakin banyak amal kebaikan yang kita lakukan, maka semakin berat timbangan kebaikan kita.
- b. Menjauhi larangan Allah; Hindari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT., seperti berbohong, mencuri, berzina, dan sebagainya.
- c. Bertaubat; Jika pernah melakukan kesalahan, segeralah bertaubat nasuha kepada Allah SWT.
- d. Meningkatkan iman dan takwa; Dengan iman dan takwa yang kuat, kita akan senantiasa termotivasi untuk berbuat baik.

Hari Penghitungan Amal adalah hari yang sangat menentukan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, marilah kita manfa'atkan waktu yang ada untuk mempersiapkan diri menuju hari yang agung tersebut. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang beruntung dan mendapatkan surga-Nya.

C. Hari Pembalasan

Hari kiamat juga dikenal sebagai hari pembalasan (*yawm al-jazq`* = *يوم الجزاء*), yakni hari di mana setiap makhluk yang berakal diberikan balasan setimpal sesuai dengan aktivitas dan kreativitas mereka masing-masing selama hidup di dunia. Allâh berfirman:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

((Demikian itu) agar Allâh memberi balasan kepada setiap orang atas apa yang dia usahakan. Sesungguhnya Allah Mahacepat perhitungan(-Nya)). QS. Ibrahim: 51

Sebutan kiamat sebagai hari pembalasan (*yawm al-jazq`* = *يوم الجزاء*) tidak didapati secara eksplisit atau secara tekstual dalam al-Qur`ân kecuali dalam bentuk derivatnya terutama dalam format fi'il mudlari' sebagaimana keterangan terdahulu.

Pada hari pembalasan itu mula-mula mereka dihimpun di lapangan terbuka (*mahsyar*) setelah dibangkitkan dari kuburnya menyusul tiupan Sangkakala kedua guna menerima balasan sesuai kuantitas dan kualitas 'amal masing-masing. Allâh berfirman dalam Surat Thaha ayat 15:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

(Sesungguhnya hari Kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir (benar-benar) menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan).

Kemudian diberitahukan kepada mereka agar melihat nilai 'amal dalam Daftar Nilai atau Buku Catatan yang telah tersedia. Setiap amal akan diperlihatkan kepada para pelakunya pada hari pembalasan. Mereka akan dapat menyaksikan nilai amal-amal yang telah dikerjakan sekecil apapun sebagaimana disampaikan dalam surah az-Zilzalah ayat 6-8:

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۖ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا
يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ ﴿٨﴾

(Pada hari itu manusia keluar (dari kuburnya) dalam keadaan terpencar untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatan mereka. Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya).

Setiap individu akan melihat catatan nilai kualitas 'amal selama hidup di dunia sebagaimana dikhabarkan dalam surat al-Jatsiyah ayat 28:

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةٍ ۖ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا ۖ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ

((Pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku (catatan amal)-nya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan).

Namun demikian tidak semua manusia yang dibangkitkan dari kuburnya dapat melihat nilai ‘amal mereka karena mata mereka tertutup pada hari pembalasan kelak. Kondisi mereka ini diterangkan dalam surat Thaha ayat 124-128:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى
قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا
فَنَسِيَتْهَا ۖ كَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

(Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta. Dia berkata, “Ya Tuhanku, mengapa Engkau mengumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal sungguh dahulu aku dapat melihat?” Dia (Allâh) berfirman, “Memang seperti itulah (balasanmu). (Dahulu) telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, lalu engkau mengabaikannya. Begitu (pula) pada hari ini engkau diabaikan”)

Hari kiamat adalah hari yang Allâh telah memeringatkan kepada manusia agar waspada terhadap pembalasan yang akan diberikan pada hari itu. Allâh berfirman:

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا
تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

(Takutlah kamu pada hari (ketika) tidak seorang pun dapat menggantikan (membela) orang lain sedikit pun, tebusannya tidak diterima, syafaat tidak berguna baginya, dan mereka tidak akan ditolong). QS. al-Baqarah: 123

Kecuali itu mulut mereka tidak bisa lagi berbicara pada hari pembalasan (kiamat) karena dikunci sebagaimana dihabarkan dalam surah Yasin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

(Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Tangan merekalah yang berkata kepada Kami dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan).

Semua makhluk berakal akan menerima pembalasan setimpal bahkan bisa berlipat dari aktivitas (*'amal*) selama di dunia, baik terkait dengan aktivitas keagamaan maupun keberagamaan dan sosial. Demikian pula sebaliknya, setiap keburukan akan memperoleh balasan yang buruk pada hari pembalasan kelak. Allâh berfirman dalam surah al-Qashash ayat 84:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(Siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu. Siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang selalu mereka kerjakan).

Firman lainnya tersebut dalam surah as-Syura ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۝

(Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allâh. ...).

Ayat-ayat tersebut menginformasikan bahwa pada pembalasan kelak ada sebagian banyak manusia yang memperoleh balasan berupa kehidupan di neraka dan ada pula mereka yang memperoleh balasan berupa fasilitas lengkap di surga. Klasifikasi klister umum di hari akhir ini juga dikhabarkan secara jelas dan tegas antara lain dalam al-Qur`ân surat al-Bayyinah ayat 6-8:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۝
أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ۝ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ
خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۝ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ... ۝

(Sesungguhnya orang-orang yang kufur dari golongan Ahlulkitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk.⁸ Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-

sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya ...)⁶.

Orang-orang yang berperilaku baik dan beramal baik tentu akan memperoleh balasan yang baik dengan sambutan yang menggemberikan dan fasilitas yang sangat memuaskan sebagaimana diterangkan dalam surat al-Baqarah ayat 25:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ
مُتَشَابِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

(Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya).

Ayat tersebut selaras dengan firman lain dalam surat an-Nisa` ayat 57:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا

⁶ Baca pula QS.al-Baqarah: 81-82; QS, Ali ‘Imran: 56-57; QS. An-Nisa`: 122 beserta ayat-ayat sebelumnya, dan ayat 173!

(Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang disucikan dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman).

Ayat-ayat Al-Qur`ān mengkhabarkan bahwa orang-orang yang memperoleh tempat nyaman di surga menerima suguhan jamuan yang berlebih, bergembira bersama keluarga mereka. Allāh berfirman:

هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّلٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِثُونَ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مِمَّا يَدْعُونَ

(Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta). QS. Yāsīn: 56-57⁷

Mereka berada di suatu tempat yang sangat indah bahkan mendapat pelayanan yang menyenangkan dari para pelayan muda maupun bidadari⁸.

Adapun orang-orang yang tidak berperilaku baik (*dhaqlim*), baik kepada orang lain maupun terhadap diri sendiri tidak akan menuai apapun kecuai penyesalan dan harapan

⁷ Baca pula QS. 'Abasa: 38-39; QS. Al-Ghāsyiyah: 8, 9, 10; dan QS. Al-Ma'arij: 44!

⁸ Baca QS. Ar-Rahmān: 68, 70, 72; dan QS. Al-Waqi'ah: 16, 17, 18!

hampa pada hari pembalasan kelak sebagaimana yang diterangkan dalam surat al-A'raf ayat 53:

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ ۚ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلَهُ يَقُولُ الَّذِينَ ذُنُوبُهُمْ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلٌ مِنْ رَبِّهِمْ بِالْحَقِّ فَهُمْ لَنَا مِنْ شُفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلْ غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۖ قَدْ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

(Tidakkah mereka menunggu kecuali takwilnya (terwujudnya kebenaran al-Qur'ân). Pada hari bukti kebenaran itu tiba, orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya berkata, "Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu?" Sungguh, mereka telah merugikan diri sendiri dan telah hilang lenyap dari mereka apa pun yang dahulu mereka ada-adakan).

Padahal mereka tidak akan memperoleh pertolongan apapun pada hari pembalasan meskipun mereka mengeluh dan meratap. Allâh berfirman dalam surat Ali 'Imran ayat 192:

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

(Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka Engkau benar-benar telah menghinakannya dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim).

Secara tegas dan jelas Al-Qur`ân mengkhabarkan bahwa pembalasan akan terjadi sebagaimana dinyatakan pula dalam surat al-Maidah ayat 72:

.... إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

(... Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allâh, maka sungguh, Allâh mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu).

Bahkan mereka yang tidak mau menerima kebenaran dan tidak beriman terhadap hari pembalasan akan menerima siksaan yang amat dahsyat kelak. Allâh berfirman:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

(Allâh telah mengunci hati dan pendengaran mereka. Pada penglihatan mereka ada penutup, dan bagi mereka azab yang sangat berat). QS. al-Baqarah: 7

Sebenarnya balasan bagi manusia pada hari kiamat sangat adil karena lebih tergantung pada motivasi mereka masing-masing. Allâh telah memberikan alternatif untuk dipilih oleh manusia guna menghadapi hari pembalasan melalui firman-Nya dalam surat as-Syurâ ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

(Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.

Surat an-Nisā` ayat 134 juga menginformasikan hal demikian:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا
بَصِيرًا

(Siapa yang menghendaki pahala dunia, maka di sisi Allâh ada pahala dunia dan akhirat. Allâh Maha Mendengar lagi Maha Melihat).

Oleh karena itu hendaklah kita senantiasa bersiap diri, waspada akan terjadinya kiamat yang akan tiba sewaktu-waktu tanpa sepengetahuan siapapun. Demikian pesan al-Qur`ân:

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا
تَنْفَعُهَا شَفَعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

(Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan seseorang lain sedikitpun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafa'at kepadanya dan

tidak (pula) mereka akan ditolong). QS. Al-Baqarah: 123⁹

Demikianlah uraian singkat tentang kiamat sebagai hari kebangkitan dan hari pembalasan. Semoga menjadi wawasan bagi kita sehingga dapat mempersiapkan diri sejak dini guna menuju Pengadilan Akherat mendatang dalam keadaan selamat dan memperoleh naungan-Nya.



⁹ Pesan serupa didapati pula dalam ayat 28 dan 281 dari surah ini.

Naungan Allâh di Hari Kiamat



Hari Kiamat adalah kepastian mutlak dalam ajaran Islam sebagai peristiwa kosmik yang bukan sekadar peristiwa akhir zaman, melainkan puncak dari seluruh perjalanan hidup manusia, saat setiap amal dipertanggungjawabkan tanpa dapat diingkari.

Al-Qur`ân menggambarkannya sebagai hari yang sangat dahsyat dan menggetarkan, ketika seluruh tatanan alam semesta hancur dan manusia dikumpulkan untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya. Pada hari itu manusia berada dalam kondisi ketakutan, kepanikan, ketika mana manusia lari dari saudara, dari orangtuanya, bahkan anak-anaknya sendiri, karena masing-masing sibuk memikirkan keselamatan dirinya.¹ Pada hari itu kesengsaraan yang luar biasa, sebagaimana tergambar dalam firman Allâh tentang hari ketika mata terbelalak dan hati diliputi kegelisahan yang mendalam.² Dalam situasi yang amat mencekam tersebut,

¹QS. 'Abasa: 34-37.

²Baca QS. al-Hajj [22]: 1-2 dan QS. 'Abasa [80]: 33-37! Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 93-97!

manusia sangat membutuhkan perlindungan dan keselamatan, sementara tidak ada satu pun kekuatan, harta, jabatan, maupun kedudukan yang mampu menolong selain rahmat dan perlindungan Allāh SWT.

Di tengah gambaran mengerikan tentang Hari Kiamat itu Islam juga menghadirkan pesan pengharapan melalui konsep naungan Allāh (*dhill Allāh* = ظل الله), yakni perlindungan khusus yang diberikan kepada hamba-hamba pilihan pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya. Rasul Allāh saw. menjelaskan bahwa terdapat tujuh golongan manusia yang akan memperoleh naungan Allāh pada hari yang sangat panas dan penuh kegelisahan itu³, sebagai keistimewaan yang menunjukkan tingginya nilai iman, keadilan, dan ketulusan amal dalam pandangan Islam.

Konsep naungan Allāh ini bukan hanya berbicara tentang keselamatan di akhirat, tetapi juga mengandung pesan moral yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia, yaitu urgensi membangun karakter taqwa, keadilan sosial, dan keteguhan iman sejak dini.⁴

³ Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, no. 660; Muslim, no. 1031 tentang tujuh golongan yang mendapat naungan Allāh pada Hari Kiamat.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 119-121.

A. Kiamat: Peristiwa yang Mengerikan

Peristiwa pada hari kiamat dikhabarkan dalam al-Qur`ân sebagai peristiwa yang sangat dahsyat dan tentu amat mengerikan sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat berikut ini:

1. Surat al-Hajj ayat 1 menyebutnya sebagai peristiwa guncangan besar (sya` 'adhîm):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

(Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar).

2. Surat al-Hajj ayat 55 menyebutnya sebagai peristiwa mendadak disertai siksaan:

وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ يَوْمٍ عَقِيمٍ

(Orang-orang yang kufur itu senantiasa dalam keraguan mengenai hal itu (al-Qur`ân), hingga saat (kematian) datang kepada mereka dengan tiba-tiba atau azab hari Kiamat datang kepada mereka).

3. Surat al-A`raf ayat 187 menyebutnya sebagai huru-hara besar dadakan:

.... لَا يُجْلِيهَا لَوْفَتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا

(... (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk yang) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” ...).

4. Surat az-Zilzalah ayat 1-2 menyebutnya sebagai guncangan dahsyat:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

(Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, bumi mengeluarkan isi perutnya).

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kiamat yang akan terjadi lebih dahsyat dari sekadar perang-perang yang sering terjadi di muka bumi ini seperti ilustrasi dalam film “Kiamat 2012” yang seakan-akan membuat manusia telah merasakan betapa sakitnya berada di depan gerbang kiamat sebagaimana telah dijelaskan pada bab pertama. Padahal peristiwa di kiamat lebih dahsyat dan mengerikan daripada itu semua.

Nalar sehat tentu mampu menerima betapa besarnya alam semesta raya ini, tidak ada yang tahu di mana ujungnya hingga sekarang. Menurut perhitungan akal, terdapat ratusan milyar galaksi di mana masing-masing galaksi memiliki rata-rata seratus milyar bintang. Bahkan besar kemungkinan alam jagad raya semesta di mana kita tinggal sekarang ini semakin

lama semakin membesar sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur`ân:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

(Langit Kami bangun dengan tangan (kekuatan Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(-nya). QS. Ad-Dzariyat: 47

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pertama di alam semesta ini terdapat milyaran bintang dan galaksi yang tak terhitung jumlahnya tersebut bergerak dalam orbit yang terpisah. Galaksi adalah suatu sistem dari himpunan besar yang terdiri dari bintang-bintang di angkasa luar yang berjumlah jutaan bahkan milyaran menghimpun tata surya kita⁵. Al-Qur`ân menyebut galaksi dengan terma *buruj* (بروج)⁶. Kesemuanya berada dalam satu keharmonisan kosmos⁷. Kondisi alam semesta raya dengan ratusan milyar bintang, planet, dan bulan beredar melalui orbitnya masing-masing secara tertib sesuai dengan qadar Allâh⁸ seakan-akan sedang bertasbih. Tidak ada

⁵AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (London: Oxford University, 1977), jilid III, h. 352.

⁶ Al-Qur`ân, surat al-Buruj ayat 1.

⁷Peredaran matahari, bulan, dan bulan sesuai dengan alurnya masing-masing (QS. al-A'raf: 54, ar-Ra'd: 2, an-Nahl: 12, al-Anbiya': 33, al-Hajj: 18, Luqman: 29, Fathir: 13, Yasin: 38-39, az-Zumar: 5, dan Fussilat: 37).

⁸QS. Yasin: 38-41. Lihat M. Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmiy* (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), h. 205.

satu pun terjadi tabrakan hebat yang dapat menyebabkan kekacauan pada keteraturan alam semesta. Allâh berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۚ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ
خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

((Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allâh), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). QS. al-Mulk: 3-4

Bumi ini kecil yang 70% permukaannya adalah perairan jika dibandingkan dengan planet-planet lain di sekitarnya, suatu dunia yang tidak ada artinya di belantara lautan alam raya yang maha luas namun sangat berarti penting bagi makhluk yang rapuh bernama manusia. Allâh berfirman:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

(Bumi telah Dia bentangkan untuk makhluk(-Nya)). QS. ar-Rahman: 10

Ayat lain menjelaskan bahwa suatu saat bumi dan langit akan hancur, diganti dengan bumi dan langit baru. Allâh berfirman dalam surah Ibrahim ayat 48:

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

((yaitu) hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit. Mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa).

Kala terjadi kiamat matahari diturunkan dalam jarak satu mil dari kepala manusia di Padang Mahsyar sehingga semuanya merasa kehausan dan mencari pertolongan. Saking panasnya mereka akan bercucuran keringat. Jumlah keringat (jerih-payah) mereka berbeda-beda, tergantung bagaimana kesungguhan dalam ber'amal dan keimanan seseorang. Nabi saw. mendeskripsikan suasana dan suhu di hari kiamat yang menakutkan:

تَدْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمَقْدَارِ مِيلٍ،
فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدَرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى
كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رَكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ،
وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْجِئُهُ الْعَرَقُ إِلَى الْجَاْمَا -- رَوَاهُ مُسْلِمٌ

(Pada hari kiamat matahari didekatkan ke manusia hingga sebatas satu mil. Lalu mereka bercucuran keringat sesuai amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang berkeringat hingga tumitnya, ada yang berkeringat hingga lututnya, ada yang berkeringat hingga pinggang dan ada yang benar-benar tenggelam oleh keringat). Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim

B. Naungan di Hari Kiamat

Kiamat pasti datang ketika malaikat Israfil as. meniup Sangkakala. Seketika itu semua makhluk bernyawa mati menyusul kehancuran dunia ini. Allâh mengkhabarkan tentang hari kiamat dalam surat az-Zumar ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعَقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

...

(Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allâh. ...).

Bersamaan dengan tiupan Malaikat Israfil as. susaai dengan saat yang telah ditentukan bulan dan matahari bertabrakan, kiamat terjadi sebagaimana dikhabarkan dalam surat al-Qiyamah ayat 6-9:

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَمَةِ ۚ فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ۖ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ۗ وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۗ

(Dia bertanya, “Kapankah hari Kiamat itu?” Apabila mata terbelalak (ketakutan), bulan pun telah hilang cahayanya, serta matahari dan bulan dikumpulkan)

Ketika itu langit dilipat dan alam semesta dijadikan seperti bulu yang beterbangan. Surat al-Qari’ah ayat 4-5 mendeskripsikan suasana tersebut:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ^٧ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ^٨

(Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan).

Peristiwa tersebut berakibat suasana dan suhu udara sangat panas karena matahari didekatkan hingga jaraknya dengan manusia hanya 1 mil. Ketika itu manusia dalam keadaan bingung, gundah, gusar tak menentu, lari dari saudaranya sendiri, lari dari ayah dan ibunya, dari anak dan istrinya. Semuanya disibukkan dengan kebingungannya masing-masing. Suasana ini dilukiskan dalam surat 'Abasa ayat 34-37:

يَوْمَ يَقْرَأُ الْمَرْءُ مِنْ آخِيهِ^٩ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ^{١٠} وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ^{١١} لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ^{١٢}

(Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, (dari) ibu dan bapaknya, serta (dari) istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya).

Kemudian setelah itu Malaikat Israfil as. meniup Sangkakala kedua kalinya guna menandai seluruh manusia dibangkitkan dari kuburnya guna dikumpulkan di padang terbuka (*mahsyar*). Ketika itu Pengadilan Akhirat mulai digelar. Kebangkitan dari alam kubur ini dilukiskan dalam surat Yasin ayat 51:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

(Sangkakala pun ditiup dan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya).

Allâh juga mengkhabarkan dalam surat al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

(Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allâh akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur).

Pada Hari itu manusia dari pertama sampai terakhir dibangkitkan dalam keadaan tidak memakai busana, tidak beralas kaki, dan belum dikhitan. Mereka semuanya akan dikumpulkan di tanah luas yang disebut padang mahsyar. Di sinilah manusia menunggu keputusan, akankah ia masuk surga atau justeru terjerumus ke dalam neraka.

Di tengah gambaran mengerikan tentang Hari Kiamat sebagaimana digambarkan pada bagian A, Islam juga menghadirkan pesan pengharapan melalui konsep naungan Allâh (*dhill Allâh* = ظل الله), yakni perlindungan khusus pada hari kiamat yang diberikan kepada hamba-hamba pilihan pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya kecuali yang akan diberikan kepada orang-orang yang dikehendaki. Dalam masa menanti keputusan Pengadilan Akherat itu semuanya merasa sangat haus kecuali orang memperoleh perlindungan dari Allâh.

Konsep naungan Allāh ini bukan hanya berbicara tentang keselamatan di akhirat, tetapi juga mengandung pesan moral yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia, yaitu urgensi membangun karakter taqwa, keadilan sosial, dan keteguhan iman sejak dini.⁹

Pada hari kiamat yang tidak ada naungan selain naungan-Nya terdapat pula orang-orang yang memperoleh naungan dari Allāh, yakni hamba-hamba pilihan dan orang-orang yang dikehendaki. Orang-orang yang memperoleh naungan atau perlindungan dari Allāh pada hari kiamat sungguh berbahagia (Jawa: *bejo kemayangan*) karena mereka akan memperoleh naungan yang tidak ada naungan pada hari itu kecuali naungan Allāh. Di antara mereka adalah orang yang disebutkan dalam beberapa hadits berikut ini:

1. Orang yang saling mencintai (hidup harmonis) karena mencari ridla Allāh; dijelaskan dalam hadits:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْمُتَحَابُّونَ فِي اللَّهِ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -- رواه أحمد

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Mu'adz bin Jabal ra., bahwa Rasul Allāh saw. bersabda: "Orang-orang yang saling mencintai (hidup harmonis dalam masyarakat) karena (hendak mencari ridla) Allāh berada dalam naungan 'Arasy pada hari kiamat"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan ... Loc. Cit.*

2. Orang yang rajin bersedekah; diterangkan dalam hadits:

عن عقبه بن عامر رضي الله عنهما، يقول: سمعت رسول الله ﷺ يقول: كل امرئ في ظل صدقته حتى يفصل بين الناس -- رواه أحمد والحاكم

(Riwayat bersumber dari Sayyidina 'Uqbah bin 'Amir ra. yang berkata: Saya mendengar Rasul Allâh saw. bersabda: "Setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya hingga perkara di antara manusia diputuskan"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad dan Imam al-Hakim dalam al-Mustadrak

3. Orang yang menanggihkan (meringankan beban) hutang orang lain; diterangkan dalam hadits:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: من أنظر معسرا أو وضع له، أظله الله يوم القيامة تحت ظل عرشه يوم لا ظل إلا ظله -- رواه الترمذي

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Siapa pun yang menanggihkan (pembayaran utang) orang yang kesusahan atau menghapusnya, niscaya Allâh menaunginya pada hari kiamat di bawah naungan 'Arasy pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy.

4. Orang-orang yang menaungi atau melindungi kepala prajurit

perang; diterangkan dalam hadits:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله ﷺ: من
أظّل رأس غاز أظّله الله يوم القيامة، ومن جهّز غازيا في سبيل الله
لجهاده فله مثل أجره، ومن بنى مسجدا يذكر فيه اسم الله بنى الله له
بيتا في الجنة -- رواه ابن مبان

(Riwayat bersumber dari Sayyidina 'Umar bin Khatthab ra., bahwa beliau berkata: Rasul Allâh saw. bersabda: "Siapapun yang menaungi kepala prajurit yang sedang perang niscaya Allâh menaunginya pada hari kiamat; siapapun yang mempersiapkan seorang prajurit (pejuang) di jalan Allâh untuk jihadnya makai a berhak menerima pahala senilai pahala pejuang, dan siapapun yang membangun masjid yang (digunakan untuk) berdzikir kepada Allâh niscaya Allâh membangunkannya rumah di surga"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban

Hadits ini dalam konteks umum dapat dipahami sebagai seorang pemimpin pada umumnya yang senantiasa siap melindungi hak-hak rakyatnya dan memikirkan kebutuhan mereka seperti dalam hal ketahanan pangan dan lainnya.

5. Orang yang memberi makan temannya (orang lain) yang sangat membutuhkan makan (karena kelaparan); sebagaimana diterangkan dalam hadits:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَطْعَمَ الْجَائِعَ أَطْلَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّ عَرْشِهِ -- رواه الطبراني

(Riwayat bersumber dari Jabir bin 'Abdullah ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh bersabda: "Siapapun yang memberi makan kepada orang yang kelaparan niscaya Allâh menaunginya dalam naungan 'Arasyn-Nya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Thabraniy

C. Tujuh Orang Memperoleh Naungan Allâh

Kecuali orang-orang yang dicantumkan dalam hadits-hadits secara parsial tersebut dikhabarkan pula ada tujuh kategori manusia yang akan memperoleh naungan dari Allâh pada hari kiamat. Banyak riwayat hadits yang berisi tentang hal ini dalam Kitab-kitab Induk (*al-Kutub as-Sittah* = **الكتب الستة**) kecuali dalam karya Imam Ibnu Majah. Berikut adalah duabelas hadits yang menjelaskan hal tersebut:

1. Hadits yang didokumentasikan oleh Imam al-Bukhariy bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يَظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ، وَرَجُلٌ مَعْلُقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ

اجتمعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ،
فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ، أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا
تَنْفَقُ يَمِينَهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ -- رواه البخاري في
بَابٍ مِنْ جِلْسٍ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Muhammad saw. yang bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam sebuah naungan pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid-masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang diajak berzina oleh wanita cantik dan berposisi tinggi (tetapi menolak) lalu berkata: "Saya takut kepada Allâh", orang yang bersedeqah secara bersembunyi hingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya, dan orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata"). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Bukhariy¹⁰

2. Hadits yang dihimpun oleh Imam Muslim bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

¹⁰Lihat pula Abu al-'Abbas Syihabuddin Ahmad az-Zabidiy, *Mukhtashar Shahih al-Bukhariy*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1425 H./ 2005), h. 86!

عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:
 سَبْعَةٌ يَظْلُهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ
 نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْتَقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ
 اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ
 فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ
 يَمِينُهُ مَا تَنْفَقَ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ -- رواه
 مسلم في باب فضل إخفاء الصدقة

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Muhammad saw. yang bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid-masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu berkata: "Saya takut kepada Allâh", orang yang bersedeqah secara bersembunyi hingga tangan kanannya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kirinya, dan orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata").¹¹ Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim

¹¹Hadits ini juga tercantum dalam Kitab Mukhtashar Shahih Muslim karya al-Mundziriy pada Bab Sadeqah yang diterima (باب قبول الصدقة).

3. Hadits yang dihimpun oleh Imam Abu Dawud bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَالَةَ عَنْ خَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفِصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **سَبْعَةٌ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: حَكَمٌ عَدْلٌ، وَإِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْتَقٌ بِالْمَسْجِدِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ، وَرَجُلَانِ اجْتَمَعَا عَلَى حُبِّ اللَّهِ وَتَفَرَّقَا عَلَى حُبِّهِ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَدْرِي شِمَالَهُ مَا تُخْفِي يَمِينَهُ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ** -- رواه أبو داود

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang berada dalam naungan Allâh pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah Hakim yang adil, pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid hingga kembali kepada-Nya (wafat), dua orang yang bertemu karena mencintai Allâh mereka berpisah karena Allâh, orang yang bersedekah secara bersembunyi hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu berkata: "Saya takut kepada Allâh", dan orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata karena sangat takut

kepada Allâh"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

4. Hadits yang dihimpun oleh Imam at-Tirmidziy:

حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ خَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَوْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: **سَبْعَةٌ يَظْلِيهِمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ كَانَ قَلْبُهُ مَعْلَقًا بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ فَاجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ** -- رواه الترمذي في باب ما جاء في الحبِّ في الله، هذا حديث حسن صحيح، وهكذا روي هذا الحديث عن مالك بن أنس من غير وجه مثل هذا

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra. atau berasal dari Abu Sa'id ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang berada dalam naungan Allâh pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid; jika ia keluar maka kembali lagi, dua orang yang bertemu karena mencintai Allâh; mereka berpisah karena Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga menetes-

kan air mata, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu berkata: "Saya takut kepada Allâh", dan orang yang bersedeqah secara bersembunyi sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy

5. Hadits yang dihimpun oleh Imam an-Nasa'iy bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

عَنِ سُوَيْدِ بْنِ نَصْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ خُبَيْبٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يَظْلُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْقُودٌ بِالْمَسْجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ — رَوَاهُ النَّسَائِيُّ فِي السُّنَنِ الْكُبْرَى فِي كِتَابِ الرِّقَائِنِ

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar ibn al-Khatthab ra. yang bersumber dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah

kepada Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) seraya berkata: "Saya takut kepada Allâh", dan orang yang bersedeqah secara bersembunyi hingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam an-Nasa'iy

6. Hadits yang dihimpun oleh Imam Malik bersumber dari Sayyidina Abu Sa'id al-Khudriy ra. atau dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُصْعَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ خَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَوْ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَبْعَةٌ يَظْلُهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْتَقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ ذَاتٌ حَسَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تَنْفَقُ يَمِينُهُ. -- رَوَاهُ مَالِكٌ

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Sa'id al-Khudriy ataupun dari Abu Hurairah ra.,

sesungguhnya ia bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid; jika keluar maka segera kembali lagi, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) seraya berkata: "Saya takut kepada Allâh", dan orang yang bersedeqah secara bersembunyi sehingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Malik

7. Hadits yang dihimpun oleh Imam Ahmad bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي خَبِيبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُتَعَلِّقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَخْفَاهَا، لَا تَعْلَمُ شِمَالُهُ مَا تَنْفَقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ

امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا، قَالَ: أَنَا أَخَافُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
-- رواه أحمد

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra., berasal dari Nabi saw. yang bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka berjumpa dan berpisah karena Allâh, orang yang bersedekah secara bersembunyi hingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata, dan orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) seraya berkata: "Saya takut kepada Allâh")¹². Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad

8. Hadits yang dihimpun oleh Imam Ibnu Hibban bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ سَفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَفْصٍ عَنْ عَاصِمٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يَظِلُّهُمْ اللَّهُ

¹² Hadits ini memiliki sistem sanad (*isnad*) yang shahih sesuai kriteria Imam al-Bukhariy dan Imam Muslim (على شرط الشيخين).

فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ
تَعَالَى، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ -كَانَ- قَلْبُهُ
مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ: اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا، وَرَجُلٌ
دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ،
وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ --
رواه ابن حبان فِي ذِكْرِ إِظْلَمَالِ اللَّهِ جَلَّ وَعَلَا الْإِمَامَ الْعَادِلَ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا
ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ^(١٣)

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu mengatakan: "Saya takut kepada Allâh", dan orang yang bersedekah secara tersembunyi hingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban

¹³Hadits ini memiliki sistem sanad (*isnad*) yang shahih sesuai kriteria al-Bukhari dan Muslim.

9. Hadits yang dihimpun oleh Imam at-Thabraniy bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

حَدَّثَنَا الصَّبَّاحُ، ثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي الْأَبْيَضِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **سَبْعَةٌ يَظْلُهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ لِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلَيْنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْتَقٌ بِالْمَسْجِدِ مَا إِنْ يُخْرَجُ مِنْهُ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَمَنْصَبٍ إِلَى نَفْسِهَا، فَقَالَ: أَخْشَى اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَخْفَاهَا مِنْ شِمَالِهِ، حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تَنْفَقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ --** رواه الطبراني في المعجم الأوسط

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Hurairah ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid; tidak ingin berhenti hingga kembali kepada-Nya (wafat), orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu mengatakan: "Saya takut kepada Allâh", orang yang bersedeqah secara tersembunyi

hingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya, dan orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata"). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Thabraniy

10. Hadits yang dihimpun oleh Imam al-Baihaqi dalam Syu'b al-Iman bersumber dari Abu Hurairah ra.:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ حَسَابٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو، حَدَّثَنَا خَالِي خَبِيبٌ حَدَّثَنَا جَدِّي حَفْصُ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **سَبْعَةٌ يَظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْتَقٌ بِأَلْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا أَنْفَقْتَهُ يَمِينُهُ** -- رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ فِي شُعَبِ الْإِيمَانِ، وَقَالَ: أَخْرَجَاهُ فِي الصَّحِيحِ مِنْ أَوْجِهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: وَمِنْهَا الذِّكْرُ فِي الْمَلَأِ

(... Riwayat bersumber dari Abu Hurairah ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang diberikan naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya

adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka berjumpa dan berpisah karena Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata karena sangat takut kepada Allâh, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu berkata: "Saya takut kepada Allâh", orang yang bersedeqah secara bersembunyi hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi

11. Hadits yang dihimpun oleh Imam al-Baihaqi dalam as-Sunan as-Shaghîr bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.:

أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ دُوسٍ الطَّرَائِيفِيِّ، نَا عَثْمَانَ بْنَ سَعِيدٍ، نَا الْقَعْنَبِيَّ، فِيمَا قَرَأَ عَلَيَّ مَالِكُ عَنْ خَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ خَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يَظْلُهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ كَانَ قَلْبُهُ مَعْلُوقًا بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا، وَرَجُلٌ

دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ
بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينَهُ -- رواه البيهقي
في السنن الصغير

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar ibn al-Khatthab ra. yang bersumber dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid; jika keluar maka segera kembali ke masjid, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) lalu mengatakan: "Saya takut kepada Allâh", orang yang bersedeqah secara tersembunyi hingga tangan kirinya pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya"). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi

12. Hadits yang dihimpun oleh Imam Ibnu 'Asakir bersumber dari Abu Sa'id ra. atau Abu Hurairah ra.:

أَخْبَرَنَا طَاهِرُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَبَّاسِ أَبُو الْمُعَالِي الْقُرَشِيُّ
الْمَهْرُوي بِقَرَأَتِي عَلَيْهِ بِمَا قَالَ أَبْنَا أَبُو عَاصِمِ الْفَضِيلِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْفَضِيلِ
الْفَضِيلِي قَرَأَةً عَلَيْهِ أَبْنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّرِيحِي

قال أنبا أبو القاسم المنيعي ثنا مصعب بن عبد الله الزبيري حدثني مالك هو ابن أنس عن خبيب بن عبد الرحمن عن حفص بن عاصم عن أبي سعيد الخدري أو عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال قال رسول الله ﷺ : سبعة يظلهم الله في ظله يوم لا ظل إلا ظله إمام عادل وشاب نشأ بعبادة الله عز وجل ورجل قلبه معلق بالمسجد إذا خرج منه حتى يعود إليه ورجلان تحابا في الله فاجتمعا على ذلك وتفرقا ورجل ذكر الله خاليا ففاضت عينان ورجل دعتة ذات حسب وجمال فقال إني أخاف الله عز وجل ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا تعلم شماله ما تنفق يمينه -- رواه ابن عساكر

(... Riwayat berasal dari Hafsh bin 'Ashim yang bersumber dari Abu Sa'id al-Khudriy ra. atau dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya ia bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tujuh orang yang akan diberi naungan oleh Allâh dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya adalah pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, orang yang hatinya digantungkan (melekat) pada masjid; jika keluar maka segera kembali lagi, dua orang yang saling mencintai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh, orang yang berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian hingga meneteskan air mata, orang yang diajak berzina oleh wanita yang berposisi tinggi dan cantik (tetapi menolak) seraya berkata: "Saya takut kepada Allâh", dan orang yang bersedeqah secara bersembunyi sehingga tangan kirinya

pun tidak tahu apa yang dilakukan oleh tangan kanannya").
Hadits diriwayatkan oleh Imam Ibnu 'Asakir

Hadits-hadits tersebut merupakan hadits pilihan tentang tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan naungan Allâh pada hari kiamat. Validitas hadits sudah penulis sampaikan berdasarkan informasi yang diambil dari sumber-sumber hadits tersebut yang umumnya bersumber dari Abu Hurairah ra. dan terkadang dari Abu Sa'id ra.

Jika ditinjau dari ilmu takhrij, maka –misalnya hadits riwayat al-Bukhariy— haditsnya dapat ditemui dalam empat tempat sebagai berikut:

1. Dalam Kitab Zakat: Bab Sedeqah dengan Tangan Kanan (كتاب (الرَّكَاةُ: بَابُ الصَّدَقَةِ بِالْيَمِينِ), I: 306: 1423;
2. Dalam Kitab Adzan: Bab Orang yang Duduk di Masjid, Menunggu Shalat (Fardlu) dan Keutamaan Masjid-masjid (كتاب الأذان: بَابُ مَنْ جَلَسَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ وَفَضْلَ الْمَسَاجِدِ), I: 150: 660;
3. Dalam Kitab Berbagai Kehalusan (Budi Pekerti): Bab Menangis karena Takut kepada Allâh (كتاب الرقاق: بَابُ الْبُكَاءِ مِنْ (خَشْيَةِ اللَّهِ), IV: 144: 6479;
4. Dalam Kitab Para Pejuang: Bab Keutamaan Orang yang Meninggalkan Perbuatan Keji (كتاب المحارِبِينَ: بَابُ فَضْلِ مَنْ تَرَكَ الْفَوَاحِشَ),

IV: 202: 6806.¹⁴

Selain hadits riwayat Imam al-Bukhariy, hadits-hadits tentang tujuh orang yang berikan naungan oleh Allâh pada hari kiamat di atas diriwayatkan oleh para imam ahli hadits terkemuka lainnya, yaitu:

1. Imam Muslim dalam Shahihnya (*al-Jami' as-Shahih*), yakni *Shahih Muslim*, Hadits no. 3006 dan 2864;
2. Imam Abu Dawud dalam *Sunan Abu Dawud*;
3. Imam at-Tirmidzii dalam *Sunan At-Tirmidziy*;
4. Imam an-Nasa'iy dalam *Sunan an-Nasa'iy*;
5. Imam Malik dalam *al-Muwaththa'*;
6. Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad*;
7. Imam Ibnu Hibban pada Kitab *Shahih Ibn Hibban*;
8. Imam ath-Thabraniy dalam *al-Mu'jam al-Awsath*;
9. Imam al-Baihaqi dalam *Syu'b al-Iman* dan *as-Sunan as-Shaghir*;
10. Imam Ibnu 'Asakir dalam *Mu'jam Ibn 'Asakir*; dan
11. Imam Ibnu 'Al-Mubarak dalam *Musnad Ibn al-Mubarak*; dll.

Dari hadits-hadits dapat diketahui bahwa ada naungan Allâh pada hari kiamat yang akan diberikan kepada orang-orang dengan tujuh kategori sebagai berikut:

¹⁴Al-Bukhariy, *al-Jami' as-Shahih* (Beirut-Libanon: Daar el-Fikr, tahun 2006).

1. Pemimpin yang adil;
2. Orang yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, artinya orang telah membiasakan diri beribadah tanpa paksaan atau niatan selain karena Allâh;
3. Orang yang hatinya senantiasa digantungkan (melekat, merasa senang) pada masjid, yakni rajin mengikuti kegiatan di masjid atau mushalla, baik untuk melaksanakan ibadah maupun kegiatan lainnya;
4. Dua orang yang saling mencintai dan saling menghargai (hidup rukun, harmonis) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh; termasuk kategori ini adalah orang bersikap santun kepada siapapun;
5. orang yang menolak diajak berzina oleh wanita meskipun cantik dan berposisi tinggi karena merasa takut dan diawasi oleh Allâh sehingga --jika perlu—ia berkata: “Saya takut kepada Allâh”;
6. orang yang bersedekah secara bersembunyi (dirahasiakan), --dengan perumpamaan-- tangan kirinya pun tidak akan tahu terhadap apa yang dilakukan oleh tangan kanannya; dan
7. orang yang mampu dan mau berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian (suasana sepi) hingga meneteskan air mata.

Setiap orang pasti berharap memperoleh naungan pada hari kiamat. Termasuk dalam kategori yang manakah kita nanti?

D. Hal Penting

Pertanyaan penting yang membuat kita penasaran adalah apakah hanya mereka yang akan selamat pada hari kiamat dengan naungan dari Allâh? Tentu saja tidak karena secara umum orang yang akan selamat atau celaka pada hari kiamat sudah ada kriterianya sebagaimana dijelaskan pada bagian-bagian terdahulu.

Kita perlu menyadari bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang ingin memperoleh pertolongan, perhatian, dan naungan Allâh pada hari kiamat. Namun kita harus menyadari pula bahwa hanya orang-orang beriman yang beramal baik yang tidak akan menyesal di akherat kelak. Al-Qur`ân telah memberikan sinyalemen ini dalam surat al-Ashr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

(Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran).

Ayat-ayat tersebut mengajarkan kepada manusia menjadi orang beriman yang keimanannya terimplementasi dalam kehidupan nyata, baik melalui amal shalih dalam bentuk ibadah kepada Allâh maupun amal shalih dalam komunikasi atau

interaksi sosial, dan berakhlak mulia, menghindari permusuhan, perpecehan, atau ujaran kebencian. Dengan kata lain, kita harus mematuhi protocol keagamaan 3-I (Iman, Islam, dan Ihsan) dalam kehidupan beragama dan keberagaman.

Nilai keagamaan seseorang hendaklah dimanifestasikan dalam dua dimensi, yaitu dimensi spiritual dengan memperkuat ketaqwaan melalui ibadah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan dimensi sosial melalui pergaulan dengan dilandasi akhlak mulia (*akhlak karimah* atau *akhlak mahmudah*). Penyertaan moralitas terhadap spiritualitas menunjukkan ketangguhan sikap religiusitas seseorang. Hal tersebut ditegaskan dalam hadits:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ -- رواه الترمذی والدارمی

(.... Riwayat bersumber dari Sayyidina Abu Dzarr ra., yang berkata: Rasul Allâh saw. bersabda kepadaku “Bertaqwalah kepada Allâh di manapun engkau berada, ikuti aktivitas negatif (segera) dengan aktivitas yang baik (karena) dapat menghapuskan, dan bergaullah bersama orang lain dengan akhlak yang baik (mulia)). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy dan Imam ad-Darimiy

Kriteria orang beriman secara lahiriah mudah diketahui

dengan banyak indikator, di antaranyya:

1. Rajin berpartisipasi dalam memakmurkan masjid atau mushalla sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ، فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ:
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ -- رواه أحمد

(Jika kalian melihat seseorang biasa pergi ke masjid maka saksikanlah ia sebagai orang beriman karena Allâh berfirman "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allâh hanyalah orang yang beriman kepada Allâh dan hari Akhir ..." (QS. at-Tawbah: 18)). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad

2. Berperilaku baik atau berakhlak mulia; orang beriman dapat diukur dan diperhatikan apakah akhlaqnya mulia atau tidak. Ada sebuah hadits tentang dialog Sayyidina 'Amr bin 'Anbasah ra. dengan Nabi saw. tentang kriteria iman yang patut disimak berikut ini:

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقُلْتُ: مَا
الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: طَيْبُ الْكَلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ. قَالَ: قُلْتُ: مَا الْإِيمَانُ؟
قَالَ: الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ. قُلْتُ: أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. قُلْتُ: أَيُّ الْإِيمَانِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْخُلُقُ
الْحَسَنُ ... -- رواه البيهقي في شعب الإيمان

(Riwayat bersumber dari Sayyidina ‘Amr bin ‘Anbasah ra. yang berkata, “Saya pernah datang kepada Nabi saw., aku bertanya, Apakah Islam itu? Nabi menjawab: “Berbicara yang baik (ujaran tanpa kebencian) dan berbagi makanan”. Aku bertanya: Iman itu apa? Nabi saw. menjawab: “Sabar dan toleransi”. Aku bertanya: Bagaimanakah Islam yang baik itu? Nabi saw. menjawab: “Orang yang menjadikan muslim lainnya merasa selamat, aman, dan nyaman dari (gangguan) lisan dan tangannya”. Aku bertanya lagi: Iman yang paling utama itu seperti apa? Nabi saw. bersabda: “Akhlak yang baik”). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi

Beberapa ayat juga menjelaskan keseimbangan antara ibadah dan perilaku sosial, misalnya surat al-‘Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ ...

(Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (al-Qur`ân) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. ...)¹⁵.

Berkenaan dengan hal urgensi akhlak dalam beragama Rasul

¹⁵ Baca pula penggalan surat al-Fath ayat 29: *Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud (bercahaya) ...* (تَرَاهُمْ رُكَّعًا) (سُجَّدًا يُبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سُبُلَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ). Ayat ini mengisyaratkan bahwa shalat harus tercermin dalam perilaku sehari-hari yang baik dan mulia.

Allâh saw. menegaskan dalam hadits:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُوْضَعُ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَيْءٌ أَثْقَلُ مِنْ حَسَنِ خَلْقٍ -- رواه أبو داود

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Abu Darda` ra. yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Tidak yang diletakkan dalam timbangan (*mizân*) pada hari kiamat yang lebih berat daripada akhlaq yang mulia"). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

Semua orang akan diperhatikan atau dilihat oleh Allâh pada hari kiamat. Apa yang pernah dilakukan atau dikerjakan oleh manusia, perilaku, sikap, maupun ucapannya di dunia mempunyai korelasi yang signifikan dan pengaruh terhadap nasib mereka di akherat maupun pada hari kiamat. Maka hendaklah kita mempersiapkan diri sebaik mungkin guna menjelang kehidupan baru di akherat maupun pada hari kiamat.

Apakah kita sudah termasuk –minimal-- salah satu dari tujuh golongan di atas atau belum? Jika belum maka kita perlu berusaha mencari cara-cara lain agar selamat pada hari kiamat dan memperoleh tempat yang bagus, surga Allâh.

Kecuali naungan Allâh yang dinanti-nantikan oleh setiap orang pada hari kiamat ada pula pertolongan dan subsidi pada hari kiamat, yaitu yang dikenal dengan syafa'at. Orang yang akan memperoleh syafa'at pada hari kiamat adalah:

1. Syafa'at dari Nabi Muhammad saw.; yang dapat diperoleh dengan cara-cara antara lain sebagai berikut:

a. Membaca shalawat; sebagaimana diterangkan dalam hadits:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله تعالى عنهما أنه سمع رسول الله ﷺ يقول: إذا سمعتم النداء فقولوا مثل ما يقول، ثم صلوا عليّ، فإنه من صلى عليّ صلاة صلى الله عليه بها عشرا، ثم سلوا الله لي الوسيلة، فإنها منزلة في الجنة لا تنبغي إلا لعبد من عباد الله، وأرجو أن أكون أنا هو، فمن سأل لي الوسيلة حلت له الشفاعة -- رواه مسلم

(Riwayat bersumber dari Sayyidina ‘Abdullah bin ‘Amr ra. bahwa beliau mendengar Rasul Allâh saw. bersabda: “Apabila kalian mendengar suara adzan maka ucapkanlah seperti apa yang diserukan oleh muaddzin, kemudian bacalah shalawat untukku, karena sesungguhnya siapapun yang membaca shalawat untukku maka Allâh akan membalasnya dengan sepuluh kali lipat. Kemudian mohonlah kepada Allâh wasilah untukku, karena sesungguhnya wasilah itu adalah suatu kedudukan di surga yang tidak diberikan melainkan hanya kepada seseorang dari hamba-hamba Allâh. Dan aku berharap semoga orang tersebut adalah aku sendiri. Siapun yang memohonkan wasilah buatku, maka dia akan mendapat syafa’at”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim

Sebagian besar ‘ulama (jumhur ‘ulama) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan memohonkan kepada Allâh adalah membaca shalawat. Al-Qur`ân memberikan teladan dalam konteks ini bahwa Allâh dan malaikat senantiasa membaca shalawat untuk Nabi Muhammad saw. sebagaimana tersirat dalam surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(Sesungguhnya Allâh dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya).

Sebagian besar mufassir menjelaskan bahwa Shalawat dari Allâh berarti rahmat, shalawat dari malaikat berarti memohonkan ampunan, dan shalawat dari orang-orang mukmin berarti berdo’a agar diberikan rahmat, misalnya dengan ucapan *Allâhumma ṣalli ‘alā Muḥammad* (اللهم صل على محمد). Adapun yang dimaksud dengan mengucapkan salam kepada Nabi saw. adalah seperti ucapan *Assalâmu ‘alaika ayyuhan-nabi* (السلام عليك أيها النبي) yang berarti “semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi”.

Hadits lainnya yang lebih tegas tentang hal ini adalah:

عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى
عَلَيَّ مُحَمَّدٌ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي -- رواه أحمد

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Ruwaifi' bin Tsabit al-Anshariy ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Siapapun yang bershalawat untuk Muhammad, dan bersaabda, ya Allâh, berikanlah ia tempat duduk yang dekat di sisi-Mu pada hari Kiamat, maka syafa'atku wajib baginya). Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad

Di samping akan memperoleh syafa'at dari Nabi saw., orang yang membaca shalawat akan berhak duduk bersama Nabi saw. karena syafa'atnya sebagaimana diterangkan dalam hadits:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً -- رواه الترمذی وأبو شيبة

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Ibnu Mas'ud ra., bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Sebaik-baik manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat kepadaku"). Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidziy dan Imam Abu Syaibah

Sangat tidak mungkin seseorang dapat duduk bersama Nabi saw. pada hari kiamat kecuali ia memperoleh syafa'at darinya.

- b. Berziarah kepada Nabi saw.; sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ زَارَ قَبْرِي أَوْ قَالَ: مَنْ زَارَنِي كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا وَمَنْ مَاتَ فِي أَحَدِ الْحَرَمَيْنِ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي الْأَمْنَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -- رواه أبو داود والبيهقي في شعب الإيمان

(Riwayat bersumber dari Sayyidina ‘Umar ra., yang bercerita: Saya mendengar Rasul Allâh saw. bersabda: “Siapapun yang berziarah ke makamku, --atau bersabda-- Siapapun yang berziarah kepadaku maka aku menjadi pemberi syafa’at kepadanya atau menjadi saksi, dan Siapapun yang meninggal di dalam salah satu kota Haramain (Makkah dan Madinah) maka dibangkitkan oleh Allâh dalam keadaan selamat pada hari kiamat). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Imam al-Baihaqiy

Keterangan tersebut juga ditemukan dalam hadits lainnya sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَاءَنِي زَائِرًا لَا تَعْمَلُهُ حَاجَةً إِلَّا زِيَارَتِي، كَانَ حَقًّا عَلَيَّ أَنْ أَكُونَ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ -- رواه الطبراني في المعجم الأوسط والمعجم الكبير

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Ibnu ‘Umar ra., yang bercerita bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Siapapun

yang datang kepadaku bertujuan berkunjung (ziarah), tidak punya keperluan lain kecuali berziarah kepadaku, maka saya berhak menjadi pemberi syafa'at baginya pada hari kiamat). Hadits riwayat Imam at-Thabraniy

Hadits lainnya adalah riwayat ad-Darquthniy dengan redaksi yang sedikit berbeda berikut ini:

من جاءني زائراً لم تنزع حاجته إلا زيارتي كان حقاً علي أن أكون شافعاً له يوم القيامة — رواه الدارقطني

(Siapapun yang datang kepadaku bertujuan berkunjung (ziarah), tidak ada keperluan lain kecuali berziarah kepadaku, maka aku berhak menjadi pemberi syafa'at baginya pada hari kiamat). Hadits diriwayatkan oleh Imam ad-Darquthniy

c. Mendo'akan Nabi saw.;

Orang yang mendo'akan nabi dengan cara membaca shalawat dan lainnya akan diberikan syafa'at pada hari kiamat sebagaimana keterangan di atas (item a).

d. Menghafal 40 hadits; yang diterangkan dalam hadits:

عن أبي الدرداء، قال: سئل رسول الله ﷺ: ما حدُّ العلم إذا بلغه الرجل كان فقيهاً؟ فقال رسول الله ﷺ: من حفظ على أمي أربعين حديثاً من أمر دينه بعثه الله فقيهاً، وكنت له يوم القيامة شافعاً وشهيداً — رواه البيهقي في شعب الإيمان

(Riwayat bersumber dari Sayyidina Abu Darda` ra., yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. ditanya, apa batas ilmu jika seseorang telah cerdaas (*faqih*). Rasul Allâh saw. bersabda: "Siapapun yang mengajarkan 40 hadits kepada ummatku hingga hafal hal keagamaannya, maka ia akan dibangkitkan oleh sebagai seorang ahli fiqh (*faqih*) dan aku menjadi pemberi syafa'at dan saksi baginya pada hari kiamat). Hadits diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi

2. Syafa'at al-Qur`ân dan puasa Ramadhan; sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

وعن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما أنَّ رسولَ الله ﷺ قال: الصَّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصَّيَامُ: رَبِّ، إِنِّي مَنَعْتَهُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ بِالنَّهَارِ فَشَفَّعَنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: رَبِّ، مَنَعْتَهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَّعَنِي فِيهِ، فَيُشَفَّعَانِ. -- رَوَاهُ أَبُو يَعْلَى الْمَوْصِلِيُّ وَفِيهِ سَنَدُهُ ابْنُ لَهْيَعَةَ لَكِنْ رَوَاهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَالتَّطَبُّرَانِي فِي الْكَبِيرِ وَرَجَاهُمَا رَجَالُ الصَّحِيحِ، وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ

(Riwayat bersumber dari Sayyidina ‘Abdullah bin ‘Amr ra. bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Puasa dan al-Qur`ân akan memberikan syafa’at pada hari kiamat; puasa akan berkata: “Tuhan, Saya telah menghalanginya makan dan minum pada siang hari, maka jadikanlah aku pemberi syafa’at (baginya) di hari kiamat”, dan al-Qur`ân akan berkata: “Tuhan, Saya telah nebghalanginya tidur di malam hari, maka jadikanlah aku pemberi syafa’at (baginya) di hari kiamat”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Ya’la dan lainnya

Keterangan tentang syafa'at al-Qur`ân juga ditemukan dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَصَاحِبِهِ -- رواه أحمد

(Riwayat bersumber dari Abi Umamah al-Bahiliy ra., yang berkata: bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Bacalah al-Qur`ân, karena al-Qur`ân akan menjadi pemberi syafa'at bagi pembacanya pada hari kiamat”). HR. Imam Ahmad

Hadits lainnya yang merupakan penguatan adalah:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟ -- رواه أبو داود في سننه

(Siapapun yang membaca al-Qur`ân dan mengamalkan isinya maka kedua orangtuanya diberikan baju berhias pada hari kiamat, yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari dalam rumah-rumah dunia bagi kalian, lalu apa perkiraan kalian terhadap yang dilakukan ini?). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

Perhatikan kembali konsep dan resep jitu dalam surat al-‘Ashr di atas! Kita harus waspada dan mawas diri dalam kehidupan sehar-hari agar kita memperoleh ridla Allâh pada hari akhir kelak. Ada beberapa manusia yang tidak diperhatikan

oleh Allâh pada hari kiamat, alih-alih naungan Allâh. Mari kita simak beberapa hadits berikut ini:

1. Hadits riwayat Imam Malik:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ يَجْرُ ثَوْبُهُ خِيَلًا -- رواه مالك

(... Riwayat bersumber dari ‘Abdullah bin ‘Umar ra. bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Allâh tidak akan melihat (memperhatikan) pada hari kiamat siapapun yang merendahkan (membuka) pakaiannya di depan umum). Hadits diriwayatkan oleh Imam Malik

2. Hadits riwayat Imam Abu Dawud:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَكْتُمُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَنْ هَؤُلَاءِ فَقَدْ خَابُوا وَقَدْ خَسَرُوا؟ فَقَالَ: الْمَنَانُ وَالْمَسْبِلُ إِزَارُهُ وَالْمَنْفَقُ سَلْعَتُهُ بِالْخُلْفِ الْكَاذِبِ -- رواه أبو داود

(... Riwayat bersumber dari Abu Dzarr ra. yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: “Ada tiga kelompok manusia yang tidak dilihat (diperhatikan) oleh Allâh pada hari kiamat, tidak diajak bicara oleh Allâh, dan (hanya) menerima siksa yang pedih”. Aku bertanya: Wahai Rasul Allâh, siapakah mereka yang rusak dan menyesal itu? Rasul Allâh saw. bersabda: Pemberi makanan, pemboros, dan dermawan, tetapi komoditasnya dalam sumpah palsu). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

3. Hadits riwayat Imam Abu Dawud:

عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَشَدَّهُمْ عَذَابًا لِلنَّاسِ فِي الدُّنْيَا -- رواه أبو داود

(.... Riwayat bersumber dari Khalid bin Walid ra., yang berkata bahwa Nabi saw. bersabda: “Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaanya pada hari kiamat adalah mereka yang pernah menyiksa orang lain dengan cara yang berat (menyakitkan) ketika masih di dunia). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud

Kecuali itu semua ada informasi dari hadits yang menggembarakan buat kita, yaitu:

عَنْ أَبِي سَلَامٍ خَادِمِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ أَوْ إِنْسَانٍ أَوْ عَبْدٍ يَقُولُ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يَصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَرْضِيَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -- رواه أبو شَيْبَةَ

(.... Riwayat bersumber dari Sayyidina Abu Salam khadim Nabi saw., yang memperoleh informasi dari Nabi saw. yang bersabda: “Tak seorang Muslim pun atau seorang manusia, atau seorang hamba yang mengucapkan pada sore dan pagi hari tiga kali “*Radlītu billāhi rabba, wabil-Islāmi dīna, wabimuhammadin nabiyya*” kecuali ia berhak memperoleh ridla Allāh pada hari kiamat”). Hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Syaibah

Khabar baik lainnya adalah dari hadits:

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، صُورَةٌ وَجُوهُهُمْ عَلَى مِثْلِ صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالزُّمَرَةُ الثَّانِيَةُ عَلَى لَوْنٍ أَحْسَنَ مِنْ كَوْكَبٍ دَرِي فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ، عَلَى كُلِّ زَوْجَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً يَرَى مِخْ سَاقَهَا مِنْ وَرَاءِ حُومِهَا وَدَمِهَا وَحُلَّهَا -- رَوَاهُ أَحْمَدُ

(.... Riwayat bersumber dari Sayyidina Abu Sa'id al-Khudriy ra. yang berkata bahwa Rasul Allâh saw. bersabda: "Sesungguhnya kelompok yang masuk surga pertama kali pada pada hari kiamat adalah tampilan wajahnya bagaikan tampilan bulan di malam purnama, kelompok kedua tampilan wajahnya bagaikan warna yang indah dari bintang kejora di langit, masing-masing lelaki disertai dua isteri sementara masing-masing isteri tampak tujuh puluh pakaian yang dapat dilihat sumsum kakinya dari balik daging, darah, dan jubahnya")¹⁶. Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad

Demikianlah informasi singkat tentang tujuh orang (gologan) yang akan diberikan naungan oleh Allâh pada hari kiamat. Semoga menjadi pelajaran sekaligus inspirasi bagi kita.



¹⁶ Ini hadits shahih li-ghairih, sanadnya lemah karena tercantum nama 'Athiyah (Ibnu Sa'd al-'Awfiy). Menurut Imam at-Tirmidzi, ini hadits hasan.

Penutup



A. Simpulan

Dunia ini merupakan tempat kehidupan yang bersifat sementara. Pepatah Jawa menyatakan: *Urip iku lir kadyo mampir ngombe* (hidup ini bagaikan singgah sejenak untuk minum). Al-Qur`ân mendeskripsikan kesementaraan dunia ini dengan istilah permainan (*la'ib* = لعب) dan gurauan (*lahw* = لهو) yang penuh dengan tipudaya (*ghurur* = غورو).

Al-Qur`ân menyebut peristiwa hari qiamat dengan banyak ragam seperti *as-sq'ah* (الساعة), *al-qari'ah* (القارعة), hari agama (*yawm ad-din* = يوم الدين), hari kiamat (*yawm al-qiyamah* = يوم القيامة), hari penghimpunan (*yawm al-hasyr* = يوم الحشر), *al-ghasyiyah* (الغاشية), *An-naba' al-'adhim* (النبا العظيم), hari akhir (*al-yawm al-akhir* = اليوم الآخر) atau akherat (*al-akhirah* = الآخرة), hari kebangkitan (*yawm al-ba'ts* = يوم البعث), hari yang dijanjikan (*al-yawm al-wa'id* = اليوم الوعيد), dan hari pembalasan (*yawm al-jaza'* = يوم الجزاء).

Hari kamat pasti tiba, akan tetapi tak seorang pun yang

tahu kapan kiamat datang kecuali Allâh sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Aḥzāb ayat 63, Surat Luqṣṣan ayat 34, Surat al-A'raf ayat 187, Surat an-Naḥl ayat 77, Surat Yusuf ayat 107, dan Surat az-Zukhruf ayat 85.

Peristiwa pada hari kiamat dikhabarkan oleh al-Qur`ân sebagai peristiwa yang sangat dahsyat. Khabar ini dapat diketahui melalui Surat al-Hajj ayat 1, Surat al-Hajj ayat 55, Surat al-A'raf ayat 187, dan Surat az-Zilzālah ayat 1-2.

Tidak ada manusia yang mampu menyelamatkan diri kecuali orang-orang yang memperoleh rahmat dan naungan dari Allâh. Orang-orang yang memperoleh naungan atau perlindungan dari Allâh pada hari kiamat sungguh berbahagia (Jawa: *bejo kemayangan*) karena mereka akan memperoleh naungan yang tidak ada naungan pada hari itu kecuali naungan Allâh. Informasi dari beberapa hadits dapat diketahui bahwa ada tujuh kategori manusia yang akan diberikan naungan Allâh pada hari kiamat, yaitu:

1. Pemimpin yang adil;
2. Orang yang tumbuh dalam (lingkungan) beribadah kepada Allâh, artinya orang yang telah membiasakan diri beribadah tanpa paksaan atau niatan selain karena Allâh;
3. Orang yang hatinya senantiasa digantungkan (melekat, merasa senang) pada masjid, yakni rajin mengikuti kegiatan di masjid atau mushalla, baik untuk beribadah maupun kegiatan lainnya seperti ngaji;

4. Dua orang yang saling mencintai dan saling menghargai (hidup rukun, harmonis, tidak saling membenci) karena Allâh; mereka bertemu dan berpisah karena Allâh; termasuk kategori ini adalah orang bersikap santun kepada siapapun;
5. orang yang menolak diajak berzina oleh wanita meskipun cantik dan berposisi tinggi karena merasa takut dan diawasi oleh Allâh sehingga --jika perlu-- berkata: “Saya takut kepada Allâh”;
6. orang yang bersedekah secara bersembunyi atau sedekah sirri (sedekah yang dirahasiakan), --dengan perumpamaan-- tangan kirinya pun tidak akan tahu terhadap apa yang dilakukan oleh tangan kanannya; dan
7. orang yang mampu dan mau berdzikir kepada Allâh dalam kesendirian (suasana sepi) hingga meneteskan air mata.

B. Saran

Setelah memperhatikan uraian mengenai kiamat dan orang-orang yang memperoleh naungan Allâh di atas maka penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran buat diri penulis dan pembaca, yaitu:

1. Senantiasa menjaga iman dan tetap memegang ajaran Islam hingga akhir ajal;
2. Beribadahlah dengan baik dan benar, serta secara tekun dilengkapi dengan perilaku sosial yang mulia (*akhlāq*

mahmudah atau *akhlaq karimah*) guna mewujudkan taqwa dan meningkatkannya karena pada hari kiamat harta dan anak tidak dapat diandalkan lagi;

3. Perbanyak sedeqah dan juga shalawat atas Nabi Muhammad saw. agar kita memperoleh syafa'atnya;
4. Perbanyak bersyukur, berkata yang baik dan santun, serta hindarilah ujaran kebencian;
5. Perbanyak dzikir seperti membaca al-Qur`ân, membaca kalimah thayyibah, membaca selawat, berdzikir setelah shalat maktubah, dan lainnya dengan harapan agar kita dibangkitkan sebagai golongan orang-orang yang selamat karena berpegang pada kalimah *tahlil* sebagaimana do'a yang lazim kita baca setelah dzikir usai shalat, setidaknya mengucapkan kalimat dzikir berupa tahlil:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ : كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَجْيٌ وَعَلَيْهَا نَمُوتُ
وَبِهَا نَبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْآمِنِينَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِرَحْمَةِ اللَّهِ أَكْرَمَهُ

(Ini adalah kalimat kebenaran, karenanya kami hidup, karenanya aku mati, dan berpegang padanya kami dibangkitkan pada hari kiamat sebagai golongan orang-orang yang selamat, jika Allâh menghendaki, karena rahmat dan kemurahan-Nya).

6. Menghindari kemaksiatan dan segala bentuk kejahatan;
7. Senantiasa berdo'a:
 - a. Memohon ampunan kepada Allâh (*istighfar*), misalnya dengan kalimat sebagai berikut:

- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
- رَبَّنَا فَاعْفُرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ
- رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

b. Memohon kepada Allāh agar semua ‘amal baik kita terutama ibadah *mahdlah* diterima dan diridlai oleh-Nya, mohon perlindungan dari siksa, dan dimudahkan dalam hisab, misalnya dengan kalimat:

- اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ ،
 - فَحِينَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ
 - اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ
- وَالنَّارِ

- اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ
- رَبَّنَا يَسِّرْ لَنَا حِسَابًا يَسِيرًا

c. Memohon kepada Allāh agar diberikan kematian yang baik, dan menemukan ajal dalam keadaan *husnul khatimah*, misalnya dengan kalimat:

- رَبَّنَا اخْتِمْ لَنَا مِنْكَ بِالْخَيْرِ وَالْإِيمَانِ وَحَسَنِ الْخَاتِمَةِ

C. Kalimat Penutup

Demikianlah kajian singkat tentang hari kiamat dan orang-orang yang akan menerima naungan Allâh pada hari pembalasan itu. Tentu masih jauh dari harapan pembaca dan banyak kekurangan, maka saran dan kritik konstruksif dari pembaca senantiasa diharapkan oleh penulis.

Semoga tulisan ini memberikan manfa'at bagi pennulis dan pembaca sebagai pengetahuan dasar yang dapat menjadikan diri lebih waspada akan hari akhir yang datang secara mendadak, sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan diri dengan mengumpul-kan bekal sebanyak mungkin guna menanti naungan Allâh di hari kebangiktan. Dan semoga tulisan ini menjadi salah satu 'amal jariyah penulis yang pahalanya merambat pada kedua orangtuanya hingga mereka memperoleh ridla dan tempat yang layak di surga.

Kudus, 1 Rabi'ul Awwal 1443 H.

Penulis,
MS2F

Daftar Pustaka



Al-Qur`ân al-Karîm

Kementerian Agama RI, *Al-Qur`ân dan Terjamah* (2019).

Abdurrahman, Ali, *Ekspedisi Alam Akhirat*, Jakarta: Embun Litera, 2010.

Al-Baihaqiy, *Syub al-Iman*.

Baiquni, Achmad, *al-Qur`ân, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi*, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994.

al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy: al-Jami' as-Shahih*, Beirut-Libanon: Daar el-Fikr, tahun 2006.

Dinisari, Mia Chitra, "Tanda-tanda Kiamat dalam Islam",
<https://teknologi.bisnis.com/read/20210928/84/1447749/tanda-tanda-kiamat-dalam-islam>

Hamid, M., *Mengungkap Tuntas Tanda-Tanda Datangnya Hari Qiamat*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002.

Harjono, Hery, *Kiamat dalam Perspektif al-Qur`ân dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`ân & LIPI, 2011.

Hornby, AS., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, London: Oxford University, 1977.

ibn Abdullah, Awwad ibn Ali, *Mukhtashar Asyrat as-Sa'ah as-Shughra wal-Kubra*.

Ichwan, M. Nor, *Tafsir Ilmiy*, Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004.

Mitchel, Jennifer D., "The Next Doubling: Understanding Global Population Growth", dalam Charles W. Kegley dan Eugene R. Wittkopf, *The Global Agenda: Issues and Perspectives*, New York, McGraw-Hill Higher Education.

al-Mundziriy, *Mukhtashar Shahih Muslim*.

Muslim, *Shahih Muslim*.

An-Nasa'iy, *Sunan An-Nasa'iy*.

al-Qardlawy, Yusuf, *Yawm al-Qiyamah*

Qutub, Sayyid, *Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur`an*

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Waktu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, cet. XXV.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2010, cet. III.

Syakur, Mahlail, *'Ulum al-Qur`an*, Semarang: PKPI2, 2017, cet. V.

At-Thabraniy, *al-Mu'jam*.

At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidziy*.

az-Zabidiy, Abu al-'Abbas Syihabuddin Ahmad, *Mukhtashar Shahih al-Bukhariy*, Beirut: Dar al-Fikr, 1425 H./ 2005.

NUonline.or.id



Biodata Penulis



Nama: **H. M. Syakur Sf., M.Ag.**

Tempat & Tanggal Lahir:

Demak, 28 Mei 1965

Orangtua: H. Sapar bin Kasan Sadani & Nur
Hamah binti Mustari

Tempat Kerja: Fakultas Agama Islam – Universitas Wahid
Hasyim Semarang

Jabatan : Lektor Kepala / IV-a

Alamat : Pontren Darus Sa'adah, Jl. Serma Abdul Kadir no.
1, Ngembalrejo (Rt 02 Rw VI), Kudus, Jawa
Tengah, 59322

e-mail : syakur@unwahas.ac.id - syakursf@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Serangan Bonang Demak
2. SMP Pemda Bonang Demak
3. MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak
4. Program Studi PAI (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

5. Pemikiran Pendidikan Islam (Magister/ S2) Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang
6. Jurusan Tafsir-Hadits (Doktoral/ S3) Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (Proses Desertasi);
7. Jurusan PAI (Doktoral/S3-Transfer) FAI Unwahas.

Pendidikan Informal : 1. Pondok al-Qur`ân Miftahul 'Ulum Serangan Bonang Demak (1971-1977)

2. Madrasah Diniyyah Serangan Bonang Demak (1972-1977);
3. Pontren AS-SYARIEF Serangan Bonang Demak (1978-1981);
4. Pontren AL-IBRIEZ Serangan Bonang Demak (1981-1984);
5. Pontren RAUDLATUS SALIKIN Buko Wedung Demak (1984-1986);
6. Pontren AL-KHADLIR Randugarut Tugu Semarang (1987-1988);
7. Pendidikan Kader Mufasssir (PKM) di Pusat Studi al-Qur`ân (PSQ) Ciputat Jakarta (2010-2011);
8. Pontren Tahfidh Yanbu' al-Qur`an Kudus (sejak Syawwal 1443 H./ Mei 2022).

Karya Tulis/ Buku:

1. **Ngaji Jurumiyah** (manuskrip, 1981);
2. **Permata Ilmu Nahwu, terj. Matan al-Ajurumiyyah** karya Abdullah as-Shanhaji (Solo: Ramadhani, 1989);

3. ***Kamus Arab-Indonesia*** (Solo: Ramadhani, 1989);
4. ***Pendidikan Agama Islam untuk SMU*** (Solo: Cempaka Putih, 1994);
5. ***Dasar-Dasar Ilmu Nahwu*** (Kudus: Mawar, 1994);
6. ***Wazan-Wazan Jama' Taksir*** Disarikan dari Kitab Alfiyah ibn Malik (Kudus: Mawar, 1996);
7. ***Wasiat Nabi kepada Ali*** (tidak diterbitkan);
8. ***Filsafat Islâm*** (diktat, 1997);
9. ***'Ulum al-Qur`ân*** (Semarang: PKPI2, 2008, terbitan V), ber-ISBN;
10. ***Pengajaran Bahasa Arab*** (Semarang: PKPI2, 2002), ber-ISBN;
11. ***Pendidikan Agama Islam untuk SMA*** (Solo: Cempaka Putih, 2004);
12. ***Nasikh-Mansukh dalam al-Qur`an*** (Semarang: PKPI2, 2004);
13. ***Tahlil dan Pemberdayaan Ummat*** (Semarang: PKPI2, 2005), ber-ISBN;
14. ***Bimbingan Ibadah*** (Kudus: KPPN, 2005);
15. ***Kisah Musa dan Nabi Khidhir Pola Relasi Murid dan Guru dalam al-Qur`ân*** (Semarang: PKPI2, 2008), ber-ISBN;
16. ***'Ulum al-Hadits*** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2009), ber-ISBN;
17. ***Habbah Sawda` : Obat menurut Nabi*** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2009), ber-ISBN;
18. ***Asma` Allâh al-Husna dan Istighatsah*** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2010);

19. **Memahami Filsafat Pendidikan Islâm** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2010), ber-ISBN;
20. **Dasar-Dasar Ilmu Nahwu** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2010), ber-ISBN;
21. **Haidl dan Istihadlah: Problem Wanita dan Solusinya** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2011), ber-ISBN;
22. **Sembilan Tokoh Pendidikan** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2011), ber-ISBN;
23. **Tafsir Kependidikan** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2012), ber-ISBN;
24. **Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2015), ber-ISBN.
25. **Biografi Pendiri NU** (Semarang: LTNU PWNU Jawa Tengah, 2020);
26. **Panduan Perjalanan Jama'ah Haji** (Yogyakarta: DIVA, 2021);
27. **Menanti Naungan Allah** (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021).

Tulisan di Jurnal/ Koran: 33 Judul

1. **Bismillah** (Puisi, Citra, vol. 2, nomer 1, 1990);
2. **Tanpa Kata** (Puisi, Edukasi, vol. 3, nomer 2, 1991);
3. **Aspek Pendidikan dalam Kisah al-Khadlir** (Istiwa', vol. 8, nomer 2, Maret, 1998);
4. **Sepuluh Tahun Majalah Edukasi** (Edukasi, Mei 1999);
5. **mBah Dhudho Bagi-bagi Rejeki** (harian Gempar Pos, Semarang, Desember 2000);

6. ***Konsep Pendidikan dalam Kisah al-Khadlir*** (PEI, vol. 1, nomer 1, Maret 2003);
7. ***Penelitian dalam Ilmu-Ilmu ke-Islâm-an*** (PEI, vol. 1, nomer 2, Nopember 2003);
8. ***Metode Kodifikasi Hadits*** (PEI, vol. 3, nomer 1, Maret 2005);
9. ***Yang Toleran dan Anti Ekstrem dari Ahlussunnah wal-Jama'ah*** (PEI, vol. 4, nomer 1, Maret 2006);
10. ***Metode Studi Islâm: Problematika dan Solusinya dalam Pengajaran Tafsir-Hadits di PTAIS*** (Academia, vol. 2, nomer 2, September 2007);
11. ***Perspektif Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islâm*** (Mediagro, vol 4, nomer 1, April 2008);
12. ***Relasi Murid-Guru*** (PEI, vol. 5, nomer 2, Maret 2008);
13. ***Konsep Pendidikan al-Qur'ân*** dalam ***Amdjad al-Hafidh, Sistem Pendidikan menurut al-Qur'ân***, (Semarang: PKPI2, 2008);
14. ***Teori Perkembangan dalam al-Qur'ân*** (MAGISTRA, vol. 1, nomer 1, Maret 2010);
15. ***Pendidikan Bagi Wanita dalam Perspektif Hadits*** (TASAMUH, vol. 1, nomer 1, Maret 2010);
16. ***Hadits dalam Kajian NU*** (HERMENEUTIK, Vol 8, No 1, Januari 2012);
17. ***Profesionalisme Guru dalam Era Global*** (Prosiding Seminar Nasional Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 17 Maret 2012);
18. ***Mau'idhah Hasanah sebagai Metode Pendidikan dalam Perspektif HAMKA*** (Studi Analisis atas al-Qur'an surat an-

- Nahl ayat 125 dalam Tafsir al-Azhar)” (Jurnal Pendidikan Islam, UHAMKA Jakarta, vol. 3 nomor 1, 2013);
19. ***Nahdlatul Ulama dan Kajian Hadits Nabawi*** (AD-DIN, volume 7, nomor 2, 2013);
 20. ***Sosiologi Pendidikan islam: Studi Sosial-Pendidikan di Kudus Jawa Tengah*** (al-Riwayah, Vol. 7 no. 2, 2015);
 21. ***Sejarah 'Ulum al-Qur`ân di Indonesia*** (Prosiding Seminar Nasional “Universiity Research and Colloquium 2016”, tanggal 12 Februari 2016);
 22. ***Tak Ada Dalil Pembeneran Terorisme dalam al-Qur`ân*** (Suara Merdeka, Juni 2016);
 23. ***Al-Qur`ân sebagai Dasar dan Sumber Pendidikan*** (Progress, vol 5, no 1, 2017);
 24. ***The Education Massages on Gus Dur Syair***, Copyright © 2019, the Authors. Published by Atlantis Press., 3rd Annual International Seminar and Conference on Global Issues (ISCoGI 2017);
 25. ***Mengenal K.H. M. Hasyim Asy'ari*** (nujateng.com – 13 Februari 2020);
 26. ***Jejak Langkah Kiai Hasyim Asya'ari*** (nujateng.com – 15 Februari 2020);
 27. ***Mengenal KH Hasyim Asy'ari, Tanggal Lahir 14 Februari 1871 atau 10 April 1875?*** (Suara Nahdliyyin PCNU Kab. Magelang, 20 Februari 2020);
 28. ***Tiga Amal Tidak Terputus oleh Kematian*** (Tribun Jateng, 15 Mei 2020);
 29. ***Pendidikan Karakter dalam Larangan Menyembelih Sapi: Menelisik Filosofi Ajaran Sunan Kudus*** (Progress, vol 9, no 1, 2021);

30. ***Understanding Radicalists and Fundamentalist Islamic Groups in Indonesia: Ideology and Model of Movement.*** (TASAMUH: Jurnal Studi Islam, Vol. 13 no. 1, (2021);
31. ***Ujaran Kebencian dalam Al-Qur'an*** (HERMENEUTIK-Jurnal TERAKREDITASI S3), Volume 15 No. 02 (2021);
32. ***Hal-Hal yang Membatalkan Puasa*** (Tribun Jateng, 15 April 2021);
33. ***Pahala Orang Sabar dan Tawakkal*** (Tribun Jateng, 22 April 2021).

Karya Penelitian/ Makalah: 29 Judul

1. ***Metode Mengajar Aqidah dalam Kisah al-Khadlir*** (skripsi, 1993);
2. ***Pemikiran Kependidikan Abu al-A'la al-Maududi*** (Penelitian, 2003);
3. ***Aspek Pendidikan dalam Kisah al-Khadlir*** (Tesis, 2004);
4. ***Metode Kodifikasi Hadits*** (2005);
5. ***Hadits dalam Kajian Historis*** (Februari 2008);
6. ***Menelaáh al-Asmq` al-Husna*** (makalah disampaikan dalam diskusi, 2008);
7. ***Konsep Teori Perkembangan dalam al-Qur`ân*** (Makalah disampaikan dalam seminar hasil penelitian, 2009);
8. ***Kitab al-Arba'un karya K. Mahfudh Termas*** (Penelitian, 2010);
9. ***Menghitung Jumlah Ayat al-Qur`ân*** (makalah, Forum Diskusi Dosen FAI, 2011);

10. ***Menghitung Asma` Allâh al-Husna dalam al-Qur`ân*** (makalah diskusi dosen, Desember 2012);
11. ***Konsep Dasar Pendidikan dalam al-Qur`ân*** (Makalah disampaikan pada Peringatan Nuzul al-Qur`ân yang diselenggarakan oleh BEM-FAI Universitas Wahid Hasyim Semarang, tanggal 23 Juli 2013);
12. ***Agrobisnis dalam Perspektif Islam*** (Makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Agrobisnis yang diselenggarakan oleh Tim Participatory Action Research (PAR) Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang bekerjasama dengan Kementerian Agama RI, di SMK-SPP Dharma Lestari Pontren Agro Nur al-Falah Salatiga, pada tanggal 26 Desember 2013);
13. ***Doping untuk Meraih Prestasi Atlet dalam Perspektif Islâm*** (Makalah disampaikan pada Seminar “Doping bagi Atlet untuk Meraih Prestasi dalam beberapa Perspektif” yang diselenggarakan oleh Program Studi PJKR-FKIP Universitas Wahid Hasyim Semarang, tanggal 12 Juni 2014);
14. ***Deskripsi Masalah dalam PTK dan Alternatif Solusinya*** (Pelatihan PTK, Desember 22015);
15. ***Pendidikan Karakter dalam Larangan Menyembelih Sapi: Menelisik Filosofi Ajaran Sunan Kudus*** (2016);
16. ***Konsep Sain dalam al-Qur`ân*** (2016);
17. ***Hadits Lemah dalam Pandangan Prof. Dr. Ali Mushthofa Ya`qub*** (9 November 2017);
18. ***Teknik Menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013*** (Makalah, Workshop Program Studi PGMI Unwahas, 2017);

19. ***Pergerakan Islam dan Sosial*** (Makalah, Latihan Kader Muda IPNU bersama IPPNU Kecamatan Bae Kudus, 5 sd. 8 Rabi'ul Akhir 1439 H./ 24 sd. 27 Desember 2017);
20. ***Tradisi Masyarakat Islam di Kudus Jawa Tengah*** (2018);
21. ***Huruf Jarr Ba` dalam Wahyu Pertama*** (Juli 2018);
22. ***Ilmu Pengetahuan dan al-Qur'an*** (makalah, Workshop Menghafal Terjemah al-Qur'an Tanpa Menghafal Metode al-Wahid, 2018);
23. ***Ujaran Kebencian dalam al-Qur'an*** (Laporan Hasil Penelitian, LP2M Unwahas 2019);
24. ***Narasi Ujaran Kebencian dalam al-Qur'an*** (Artikel Hasil Penelitian, Unwahas 2019);
25. ***Ke-NU-an: Prinsip Jam'iyah*** (Makalah, Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Ngembalrejo Kudus, tanggal 30-31 Desember 2020/ 15-16 Jumadil Awwal 1442 H.);
26. ***Persiapan Pra Haji*** (Halfday Penyusunan Ke-1 Pengembangan Bidang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan dengan tema "Panduan Perjalanan Ibadah Haji (Membimbing Jamaah Haji Menjadi Mabruur dan Mandiri), 6 Februari 2021);
27. ***Kepulangan Haji*** (Halfday Penyusunan Ke-3 Pengembangan Bidang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan dengan tema "Panduan Perjalanan Ibadah Haji (Membimbing Jamaah Haji Menjadi Mabruur dan Mandiri), 24 Februari 2021);
28. ***Tips Menjaga Kemabruuran Haji*** (Halfday Penyusunan Ke-3 Pengembangan Bidang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan dengan tema "Panduan Perjalanan Ibadah Haji

(Membimbing Jamaah Haji Menjadi Mabur dan Mandiri),
24 Februari 2021);

29. ***Cara Menulis Berita di Media Cetak dan Elektronik***
(Makalah, Pelatihan Menulis Berita, Pengurus Komisariat
PMII Sunan Kudus pada hari Senin, 16 Agustus 2021).

Pengalaman Pekerjaan & Jabatan:

1. Guru Ilmu Nahwu-Sharf di Pontren al-Ibriez Serangan Bonang Demak (1983-1985)
2. Guru QH di MTs. NU Raudlatut Thalibin Bonang Demak (sejak berdiri (1986))
3. Guru Bahasa Arab di SMA Negeri Rantau Rasau Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung, Jambi (1986-1987)
4. Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri Rantau Rasau Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung, Jambi (1986-1987)
5. Guru Privat Bahasa Arab di Lingkungan IAIN Walisongo Semarang (1987-1995)
6. Guru al-Qur`ân di Lembaga Pendidikan Fajr Islam Semarang (1989-1995)
7. Pengasuh Membaca al-Qur`ân (Mingguan) bagi karyawan Bank BNI 1946 Wilayah Semarang (sejak 1989)
8. Guru Ilmu Nahwu-Sharf di MTs. Mathla'ul Anwar Pemalang (1990-1992)
9. Guru Bahasa Inggris di MTs. Taqwal Ilah Meteseh Semarang (1992-1993)

10. Guru Ilmu Nahwu-Sharf dan QH di MTs. NU & MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak (1993-2000)
11. Dosen Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1993-1994)
12. Dosen 'Ulum al-Qur`ân di Fakultas Tarbiyah IIWS Semarang (1996-2001)
13. Dosen Biografi Dakwah di Program Pasca Tahfidh IIQ Wonosobo (1996-1998)
14. Pengasuh di Pesantren Darus Sa'adah Ngembalrejo Kudus (1997-sekarang)
15. Pengasuh (Temporal) bagi para guru TPQ dengan Metode Qira`ati di Kecamatan Bae Kudus (sejak 1999)
16. Dosen 'Ulum al-Qur`ân dan 'Ulum al-Hadits di FAI Universitas Wahid Hasyim Semarang (2000- sekarang)
17. Kabag Akademik & Kemahasiswaan di Universitas Wahid Hasyim Semarang (2000- 2002)
18. Ketua Program Studi PAI S1 Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (2002-2005)
19. Pengasuh di Pesantren Luhur Wahid Hasyim (sejak 2002)
20. Penceramah (Rutin) di Masjid KPPN Kabupaten Kudus (sejak 2004)
21. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang (2005-2009)
22. Pengasuh (Rutin) acara "Penyejuk Kalbu" di RRI Semarang (sejak 2006)
23. Dosen Program Pasca Sarjana UnWaHas Semarang (sejak 2010)

24. Ketua Program Studi Magister PAI pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang (2011-2012);
25. Asisten Direktur Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang (2012-2013)
26. Wakil Rektor III Universitas Wahid Hasyim Semarang (2013-2017)
27. Tim Penyusun Buku ***Panduan Perjalanan Jama'ah Haji*** di Balai Penelitian dan Pengembangan Keagamaan Semarang (Pebruari 2021-selesai).

Pengalaman Organisasi & Jabatan:

1. Anggota IPNU Ranting Serangan Bonang Demak
2. Ketua OSIS MTs. & MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak (1984/1985)
3. Anggota Racana Walisongo Semarang (sejak tahun 1987)
4. Pengurus PMII Rayon Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1988/1989)
5. Pengurus PMII Komisariat Walisongo Semarang (1989/1990)
6. Ketua LPO (Lembaga Perotakan) Senat Mahasiswa FT IAIN Walisongo Semarang (1990/1991)
7. Ketua Ikatan Mahasiswa Demak di Semarang (1990/1991)
8. Ketua BPMF (Badan Perwakilan Mahasiswa FT IAIN Walisongo (1991/1992)
9. Staf Redaksi Jurnal Edukasi (CITRA) FT IAIN Walisongo Semarang (1991/1993)

10. Anggota Dewan Redaksi majalah Edukasi FT IAIN Walisongo Semarang (1992/1994)
11. Sekretaris Ranting NU Ngembalrejo Kudus (1998/2003)
12. Sekretaris Majelis Wakil Cabang NU (MWCNU) Kecamatan Bae Kudus (1998-2003)
13. Jurnalis GEMPAR Pos Semarang (2000-2003)
14. Pimred Jurnal PEI Universitas Wahid Hasyim (2003-2005)
15. Sekretaris Majelis Wakil Cabang NU (MWCNU) Kecamatan Bae Kudus (2003-2008)
16. Ketua Senat Fakultas Agama Islâm Universitas Wahid Hasyim (2005-2009)
17. Anggota/ Pengurus MP3A Jawa Tengah (2007-2010)
18. Wakil Ketua Majelis Wakil Cabang NU (MWCNU) Kecamatan Bae Kudus (2008-2013)
19. Direktur Penerbit MASEIFA Jendela Ilmu Kudus (2009-sekarang)
20. Ketua Jam'iyah Tahlil-Yasin di RT 02/VI Ngembalrejo Kudus (2009-sekarang)
21. Pemimpin Umum Jurnal PROGRESS Universitas Wahid Hasyim (2010- 2012)
22. Pemimpin Umum Jurnal MAGISTRA Universitas Wahid Hasyim (2010- 2012)
23. Pimred Jurnal TASAMUH Universitas Wahid Hasyim (2010-2013)
24. Anggota Badan Pelaksana Pendidikan NU Ngembalrejo Kudus (2010-sekarang)

25. Anggota Komite Madrasah MA NU Banat Kudus (2012-2013)
26. Anggota Dewan Pengarah Pusat Halal Universitas Wahid Hasyim (2013-2017)
27. Anggota Senat Universitas Wahid Hasyim (2013-2017)
28. Rais Syuriyah Ranting NU Ngembalrejo Kudus (2013-2018)
29. Wakil Rais Syuriyah MWC NU Kecamatan Bae Kudus (2013-2018)
30. Anggota Dewan Syari'ah LAZ KSPPS BMT al-Amin Kudus (2013-2018)
31. Wakil Ketua I Yayasan al-Hadi Kudus (2015-2020)
32. Ketua Takmir Mushalla al-Hadi Ngembalrejo Kudus (2015-2020)
33. Wakil Rais Syuriyah MWC NU Kecamatan Bae Kudus (2018-2023)
34. Rais Syuriyah Ranting NU Ngembalrejo Kudus (2018-2023)
35. Ketua LTN PWNU Jawa Tengah (2018-2023)
36. Anggota Dewan Pengawas Syari'ah KSPPS BMT al-Amin Kudus (2019-2020)
37. Ketua Dewan Pengawas Syari'ah KSPPS BMT al-Amin Kudus (2020-2021).

